

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pada siswa kelas IV di SDN Suntenjaya, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 25, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Tugas peneliti pada proses pengambilan data awal adalah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut didiskusikan dengan mitra peneliti yang bersangkutan sebagai bahan analisis dan refleksi pada tahap pembelajaran selanjutnya. Hasil pembahasan/diskusi tersebut oleh peneliti dijadikan bahan penelitian tindakan kelas.

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya yang berjumlah 25 siswa, dapat diketahui bahwa yang mencapai KKM hanya 24% saja yang terdiri dari 6 orang siswa yang mencapai KKM, dan yang belum mencapai KKM 76% yang terdiri dari 19 orang siswa. Adapun hasil pemaparan dari penelitian yang telah dilakukan datanya sebagai berikut.

1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi perencanaan pembelajaran kinerja guru yang dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan mitra atau guru Pendidikan Jasmani yang berada di sekolah tersebut, pada hasil observasi perencanaan pembelajaran pada data awal, maka perencanaan bisa dilihat pada Tabel 4.1 dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.1
Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru
(Tahap Perencanaan)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
2	Kejelasan rumusan pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√				√
Jumlah A		4							√
Persentase		25 %							
B	Mengembangkan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran Gerak Dasar <i>Passing</i> Kaki Bagian Dalam								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√			√	
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran			√				√	
3	Memilih Sumber belajar gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
4	Memilih metode pembelajaran dengan menggunakan permainan berpasangan				√				√
Jumlah B		5						√	
Persentase		31,25 %							
C	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√		√		
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.			√			√		
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
4	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
5	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan .				√				√
Jumlah C		6						√	
Persentase		37,5 %							
D	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyiapkan Alat Penilaian								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
Jumlah D		3							√
Persentase		25%							
E	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
1	Kebersihan dan kerapian			√				√	
2	Penggunaan bahasa tulis			√				√	
Jumlah E		4						√	
Persentase		50%							
Persentase total = $\frac{A + B + C + D + E}{5}$		5				$25+31,25+37,5+25+50= 33,75\%$			

Penjelasan:

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

76% - 100% = Level Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0 - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui hasil kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada pembelajaran sepakbola belum mencapai target yang telah ditentukan. Presentase seluruh komponen yang diamati dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola masih sangat kurang dengan hasil analisis komponen perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 25%, komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran baru mencapai 31,25%, komponen merencanakan skenario pembelajaran mencapai 37,5%, komponen merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 25% dan komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 50%. Dari semua komponen yang diamati masih belum mencapai target yang telah ditentukan dimana hasil rata-rata yang didapatkan yaitu 33,75% sedangkan target 85.

Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran diatas bisa dilihat dari deskriptor atau penjelasan dari setiap aspek dalam IPKG 1, dalam merumuskan pembelajaran nilai presentasinya masih kurang, hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan rumusan tujuan pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak diukur dengan kondisi dan kriteria keberhasilan siswa.

Aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), metode pembelajaran dan sumber pembelajaran juga masih kurang

dari target, hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa dan mampu membantu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam memilih sumber belajar guru tidak mencari sumber lain yang digunakan hanya buku-buku penjas yang tersedia disekolah. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat komando ini berakibat pada menyempitkan kreatifitas siswa dalam berfikir dan beraktifitas dalam pembelajaran.

Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, persentase hasil yang masih kurang dikarenakan guru dalam mengkonsep kegiatan pembelajaran tidak berdasarkan kondisi dan karakter siswa SD, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran monoton dan siswa merasa cepat bosan, aktivitas gerak siswa yang mengarah pada *passing* sepakbola tidak terlihat, siswa banyak menghabiskan waktu dalam pembelajaran dengan menunggu sambil mengobrol dengan temannya bahkan ada yang hanya terdiam saja.

Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian masih mendapatkan hasil yang kurang karena guru dalam menilai siswa hanya menggunakan penilaian aspek psikomotor, sedangkan aspek afektif dan kognitif tidak diperhatikan. Jika yang digunakan hanya aspek psikomotor maka pendidikan yang dilakukan tidak menyeluruh sedang pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak hanya mendidik aspek psikomotor melainkan aspek cara berfikir (kognitif) dan sikap (afektif) merupakan cakupan pembelajaran pendidikan jasmani yang sama pentingnya dengan aspek psikomotor.

Dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SD Negeri Suntenjaya masih kurang sistematis dan dalam penulisan ada yang tidak sesuai dengan EYD, hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi penilaian dalam IPKG 1.

Dengan melihat beberapa kekurangan dalam komponen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola pada siswa kelas IV SD Negeri Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang perlu perbaikan di siklus I.

2. Paparan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti pada pengambilan data awal disini bertugas sebagai observer, setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung atau kegiatan belajar mengajar (KBM) didapatkan masalah sebagai berikut.

- a. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola.
- b. Minimnya fasilitas sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran pun terhambat.
- c. Beberapa siswa merasa kakudalam melakukan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola dikarenakan bola sepak yang standar cukup berat untuk anak-anak SD
- d. Siswa putri masih kesulitan dalam melakukan gerakan *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola.
- e. Guru kurang berinovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- f. Siswa kurang memahami teori dasar tentang permainan sepakbola.
- g. Kurangnya pengawasan dari guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal kinerja guru tahap pelaksanaan masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki guna meningkatkan hasil pembelajaran. Adapun data hasil penelitian awal mengenai kinerja guru yang terpaparkan pada tabel di halaman selanjutnya.

Tabel 4.2
Data Awal Hasil Observasi Kinerja Guru
(Tahap Pelaksanaan)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1	Kesiapan kondisi lapangan pembelajaran				✓				✓
2	Memeriksa kesiapan siswa			✓				✓	
Jumlah A		3							✓
Persentase		37,5%							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan.			✓				✓	
2	Menyampaikan komponen tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dan rencana kegiatan.			✓				✓	
Jumlah B		4							✓
Persentase		50%							
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan tendangan <i>passing</i>				✓				✓
2	Mengenal respon dan pertanyaan siswa				✓				✓
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan.				✓				✓
4	Memacu dan memelihara ketertiban siswa			✓				✓	
5	Memantapkan penguasaan keterampilan keterampilan <i>passing</i>				✓				✓
Jumlah C		6							✓
Persentase		30%							
D	MEMDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1	Merangkai gerakan tendangan <i>passing</i> sepak bola			✓				✓	
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak				✓				✓
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak			✓				✓	
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			✓				✓	
5	Pengunaan media dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i>			✓				✓	
Jumlah D		9							✓
Persentase		45 %							
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran keterampilan tendangan <i>passing</i> .			✓				✓	
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran keterampilan <i>passing</i>			✓				✓	
Jumlah E		4							✓
Persentase		50%							
F	KESAN UMUM KINERJA GURU / CALON GURU								
1	Keefektifan proses pembelajaran keterampilan <i>passing</i>			✓				✓	
2	Penampilan guru dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i>				✓				✓
Jumlah F		3							✓
Persentase		37,5%							
$Persentase\ total = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$		$\frac{37,5+50+30+45+50+37,5}{6} = 41,66\%$							

Penjelasan:

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

Keterangan :

76% - 100% = Level Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0 - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa perolehan persentase total data awal pelaksanaan pembelajaran sebesar 41,66%. Aspek pertama pra pembelajaran hasil yang dicapai hanya 37,5%. Selanjutnya aspek kedua adalah membuka pembelajaran, pada aspek ini presentase dicapai 50%. Kemudian aspek ketiga inti pembelajaran hasilnya adalah 30%. Aspek yang keempat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani hasilnya 45%. Aspek kelima dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hasilnya mencapai 50%. Aspek keenam kesan umum kinerja guru, hasil yang diperoleh 37,5%.

Kekurangan dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, terlihat dalam tiap aspek IPKG 2. Aspek pra pembelajaran, berdasarkan KBM yang dilakukan oleh guru, kesiapan guru dalam memulai pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola masih kurang, ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung kondisi lapangan bola sepak hanya satu yang ada dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada sepakbola masih kurang.

Kemudian dalam kegiatan pemanasan yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya berorientasi pada kegiatan inti. Dalam mengelola kegiatan inti pembelajaran, guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran dan juga menggunakan sistem komando, sehingga pembelajaran yang menyenangkan yang

mampu membawa siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran tidak terlihat.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada materi tendangan *passing* sepakbola tidak terlihat adanya keaktifan siswa yang menonjol, sehingga berdampak pada kurangnya aktivitas gerak siswa dalam melakukan keterampilan tendangan *passing* sepakbola. Siswa belum terbiasa dan kesulitan melakukan gerakan tendangan *passing* sepakbola, dengan kondisi siswa yang kesulitan guru jarang memberikan petunjuk dan membimbing siswa yang kesulitan melakukan gerakan *passing*.

Pada kegiatan akhir dalam evaluasi dan hasil belajar guru telah melakukan penilaian, tetapi tidak dilakukannya diskusi tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Jadi dalam kegiatan diskusi tentang hasil belajar akan mampu meluruskan kesalahan dan kesulitan siswa, jika diskusi tanya jawab antara guru dan murid dilakukan akan mampu mengetahui dimana kesulitan yang dialami siswa dan meluruskan kesalahan gerak yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga kegiatan diskusi dalam evaluasi ini mampu menambah pemahaman siswa, meminimalisir kesalahan gerakan serta membantu siswa yang kesulitan.

Kesan umum kinerja guru terhadap pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola berdasarkan hasil observasi masih kurang, karena kurang efektifnya kegiatan pembelajaran.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola pada siswa kelas IV SD Negeri Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang perlu perbaikan di siklus I. Berikut ini dapat terlihat pada diagram perbandingan data awal pelaksanaan pembelajaran dengan target yang telah ditentukan.

3. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Peneliti pada saat pengambilan data awal aktivitas siswa adalah bertugas sebagai observer dan data yang didapatkan ialah siswa kurang berantusias, lebih banyak mengobrol dengan temannya, cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan ditambah kurangnya fasilitas pembelajaran, sehingga siswa dalam hasil belajar mengenai pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian

dalam sangat kurang. Maka dapat ditafsirkan perlu adanya perbaikan pada proses pembelajarannya. Berikut data awal aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.3
Data Awal HasilAktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml skor	Tafsiran		
		Kerjasama				Sportivitas				Kedisiplinan					B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1.	Alya Siti Nafisah			√				√				√		6		√	
2.	Devira Rusnianingsih			√					√			√		5		√	
3.	Dini Apriliani			√				√				√		6		√	
4.	Fahmi Abdul Hapidz			√				√				√		7		√	
5.	Fahru Hermawan		√					√				√		8		√	
6.	Gita Trisnawati			√				√				√		6		√	
7.	Hisban Abdul Hamid		√					√				√		9	√		
8.	Jila Vika Agmani			√					√			√		5		√	
9.	Lukman Nulhakim		√					√				√		9	√		
10.	M.Fikri Alghifari			√				√				√		6		√	
11.	M.Muis Seto Laksono		√					√				√		9	√		
12.	M.Rizki Ramdani			√				√				√		7		√	
13.	Naupal Ginanjar R		√					√				√		8		√	
14.	Riha Halimatussadiyah			√					√			√		5		√	
15.	Risa Siti Syarifah			√					√			√		4			√
16.	Risfa Nurjanah			√					√			√		4			√
17.	Salma Aulia R				√				√			√		4			√
18.	Sela Mahfudoh				√				√			√		4			√
19.	Silvia Oktaviani			√					√			√		5		√	
20.	Sisri Siti Nuriyah				√				√			√		4			√
21.	Siti Nuratika			√					√			√		5		√	
22.	Trisna Nurdinata		√					√				√		9	√		
23.	Wini Sri Anggraeni			√					√			√		6		√	
24.	Ziya Kamilatunnisa			√					√			√		4			√
25.	Fahmi Nursidik			√					√			√		6		√	
Jumlah		-	6	16	3	-	7	9	9	-	5	15	5	151	4	15	6
Presentase %			24%	64%	12%		28%	36%	36%		20%	60%	20%	50,33%	16%	60%	24%

Keterangan :

- Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9.
- Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6.
- Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola pada data awal. Pada aspek kerjasama terdapat 3 siswa (12%) yang mendapat skor 1, 16 siswa (64%) yang mendapat skor 2, dan 6 siswa (24%) mendapat skor 3. Kemudian untuk aspek sportivitas, terdapat 9 siswa (36%) yang mendapat skor 1,

9 siswa (36%) mendapat skor 2, dan 7 siswa (28%) yang mendapat skor 3, dan Untuk aspek kedisiplinan terdapat 5 siswa (20%) yang mendapat skor 1, 15 siswa (60%) mendapatkan skor 2, dan 5 siswa (20%) mendapatkan skor 3. Berdasarkan data yang diperoleh maka tafsirannya adalah 6 siswa (24%) mendapat nilai kurang, 15 siswa (60%) mendapatkan nilai cukup, dan 4 siswa (16%) mendapatkan nilai baik.

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada data awal aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, terdapat banyak siswa yang belum mencapai target yang ditentukan. Dalam penilaian ketiga aspek aktivitas siswa yaitu kerjasama, sportivitas, dan kedisiplinan, didapatkan siswa tersebut dengan skor 4 yaitu siswa yang memenuhi empat deskriptor. Siswa yang mendapat skor tiga yaitu yang ketika pembelajaran berlangsung muncul tiga deskriptor, siswa yang mendapat skor dua yaitu siswa yang ketika pembelajaran berlangsung muncul dua deskriptor, sedangkan siswa yang mendapat skor satu adalah siswa yang ketika pembelajaran berlangsung hanya terlihat satu deskriptor saja.

Hasil dari observasi aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung masih belum mencapai target, hal ini dikarenakan kinerja guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang rendah ikut mempengaruhi aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ketika peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir, masih banyak siswa yang susah diatur dan mengganggu temannya.

Nilai aktivitas siswa yang masih rendah tidak lain karena kinerja guru yang kurang memfasilitasi siswa. dari 25 orang siswa kelas IV SD Negeri Suntenjaya Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Dengan demikian aktivitas siswa pada pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam perlu ditingkatkan lagi pada kriteria baik supaya mencapai target yang di tetapkan yaitu 85%, sehingga perlu perbaikan pada siklus I.

4. Paparan Data Awal Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola masih di bawah batas kelulusan yang telah ditentukan, yaitu 65.

Berikut ini adalah tabel data awal hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.

Tabel 4.4
Data Awal Hasil Pembelajaran *Passing* Kaki Bagian Dalam

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket	
		Sikap awal				Geraka pelaksanaan				Sikap Akhir						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Alya Siti Nafisah	√					√			√				4	43		√
2.	Devira Rusnianingsih		√				√			√				5	52		√
3.	Dini Apriliani		√			√					√			5	50		√
4.	Fahmi Abdul Hapidz			√				√		√				7	70	√	
5.	Fahru Hermawan			√			√			√				7	72	√	
6.	Gita Trisnawati		√			√				√				4	40		√
7.	Hisban Abdul Hamid		√				√					√		7	70	√	
8.	Jila Vika Agmani		√			√					√			5	52		√
9.	Lukman Nulhakim			√			√			√				5	50		√
10.	M.Fikri Alghifari			√				√			√			8	85	√	
11.	M.Muis Seto Laksono		√				√			√				5	55		√
12.	M.Rizki Ramdani		√					√			√			7	70	√	
13.	Naupal Ginanjar R			√			√			√				6	62		√
14.	Riha Halimatussadiyah	√						√			√			6	65	√	
15.	Risa Siti Syarifah		√			√				√				4	45		√
16.	Risfa Nurjanah	√					√				√			5	50		√
17.	Salma Aulia R		√			√					√			5	52		√
18.	Sela Mahfudoh	√					√			√				4	42		√
19.	Silvia Oktaviani		√			√				√				4	40		√
20.	Sisri Siti Nuriyah	√				√				√				4	45		√
21.	Siti Nuratika	√				√				√				3	35		√
22.	Trisna Nurdinata	√				√				√				3	30		√
23.	Wini Sri Anggraeni	√				√					√			4	45		√
24.	Ziya Kamilatunnisa	√				√				√				3	35		√
25.	Fahmi Nursidik		√			√						√		6	62		√
Jumlah		9	11	5	-	12	9	4	-	14	9	2	-	129	1314	6	19
Presentase %		36%	44%	20%	%	48%	36%	16%	%	56%	36%	8%	%	42%	52,56%	24%	76%

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 65

Jika siswa mendapat nilai >65 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai <65 dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa ada 6 siswa yang sudah dapat mencapai kelulusan yaitu 24% sedangkan 19 siswa belum dapat mencapai kelulusan yaitu 76%. Pada komponen sikap awal belum ada siswa yang berhasil mendapat nilai sangat baik yaitu 0%, 5 siswa mendapat nilai baik yaitu 20%, 11 siswa mendapat nilai cukup yaitu 44% dan 9 siswa mendapat nilai kurang yaitu 36%. Pada komponen sikap pelaksanaan belum ada siswa yang berhasil mendapat nilai sangat baik yaitu 0%, 4 siswa mendapat nilai baik yaitu 16%, 9 siswa mendapat nilai cukup yaitu 36% dan 12 siswa mendapat nilai kurang yaitu 48%. Pada komponen sikap akhir belum ada siswa yang berhasil mendapatkan nilai sangat baik yaitu 0%, 2 siswa mendapat nilai baik yaitu 8%, 9 siswa mendapat nilai cukup yaitu 36% dan 14 siswa mendapat nilai kurang yaitu 56%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola masih rendah dari target yang ditentukan yaitu 85% sehingga diperlukan upaya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola. Berikut adalah rekapitulasi persentase data awal dalam pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada permainan sepakbola.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Persentase Data Awal

No	Aspek Observasi	Tercapai	Target
1	Perencanaan Pembelajaran	33,75%	85%
2	Kinerja Guru	41,66%	85%
3	Aktivitas Siswa	16%	85%
4	Hasil Belajar Siswa	24%	85%

5. Analisis dan Refleksi

Kegiatan analisis dan refleksi pada data awal ini diperoleh dari hasil diskusi tim antara peneliti dengan observer diakhir pembelajaran. Setelah mengobservasi perencanaan, tindakan, aktivitas siswa dan hasil tes *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepakbola ternyata hasilnya belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil *passing* kaki bagian dalam di atas, artinya sebagian besar siswa kelas IV di SDN Suntenjayatidak menguasaipassing kaki bagian dalam

pada pembelajaran permainan sepakbola sehingga perlu diperbaiki. Seperti yang telah dijelaskan pada paparan data awal di atas bahwa harus ada perbaikan pada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dari mulai perencanaan dan pelaksanaannya supaya bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dari sini perlu adanya analisis dan refleksi sebagai data rujukan untuk perlakuan pada siklus 1, analisis dan refleksi pada data awal ini sebagai berikut:

a. Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Data Awal

1) Analisis Tindakan perencanaan data awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru penjas tidak memberikan dampak yang optimal pada hasil belajar siswa terutama hasil belajar *passing* kaki bagian dalam ini terlihat dari belum sesuainya antara indikator dengan tujuan pembelajaran, dan pada kegiatan inti guru hanya memberikan teknik komando saja tanpa memberikan demonstrasi terlebih dahulu. Kemudian evaluasi pembelajaran tidak berorientasi kepada tujuan pembelajaran kognitif, psikomotor dan afektif sehingga masih perlu ditingkatkan lagi dalam perencanaan pembelajarannya.

2) Refleksi tindakan perencanaan data awal

Refleksi tindakan pada perencanaan pada siklus 1 nanti yaitu harus memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama pada indikator dan tujuan pembelajaran harus saling berkaitan dan pada kegiatan inti pembelajaran jelaskan, guru harus memberikan materi secara ceramah, demonstrasi dan praktek. Pada evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan yang telah direncanakan dan harus mengacu pada aspek kognitif, psikomotor, afektif. Untuk refleksi tindakan yang akan dilakukan pada perencanaan pada siklus 1 selanjutnya adalah menggunakan permainan berpasangan dengan jarak 3 meter yang peneliti akan rencanakan agar bisa meningkatkan proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepakbola.

b. Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal

1) Analisis Tindakan Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal

Analisis pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran permainan sepakbola masih belum optimal seperti yang telah ditulis di atas bahwa guru dalam proses pembelajaran kurang

kreatif sehingga siswa cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran, guru disini hanya menyuruh siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dan hanya menggunakan gaya komando dalam pembelajarannya. Dapat ditafsirkan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam tidak bervariasi, tidak mengarah kepada pembelajaran *passing* kaki bagian dalam dan tidak pula menarik bagi siswa sehingga motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran sangatlah rendah. Pemahaman siswa masih belum baik terhadap gerakan yang dicontohkan oleh guru mengenai pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola yang benar. Seharusnya pertama kali yang harus dikuasai oleh siswa dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam yaitu sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir itulah modal utama bagi siswa untuk melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam.

2) Refleksi Tindakan Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru mendemonstrasikan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, supaya lebih mudah dan siswa tidak merasa bingung pada waktu melakukan *passing* kaki bagian dalam.

c. Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Data Awal

1) Analisis Tindakan Aktivitas Siswa Data Awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa aktivitas siswa dalam belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam masih belum berhasil, setelah melihat KBM berlangsung yaitu siswa masih banyak yang mengobrol, siswa ada yang meninggalkan lapangan untuk jajan, dan siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran.

2) Refleksi Tindakan Aktivitas Siswa Data Awal

Untuk meningkatkan kerjasama, perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya tersebut, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu bekerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian. Untuk meningkatkan kejujurannya guru harus lebih menanamkan sikap

yang dapat menyadari kemampuannya pada saat pembelajaran. Untuk meningkatkan kerjasamanya guru harus slalu memberikan contoh yang baik pada siswanya dengan saling menghargai dan membantu pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Analisis dan Refleksi dalam Hasil Test Data Awal

1) Analisis Tindakan Hasil Test Belajar Data Awal

Analisis hasil pembelajaran *passing* kaki bagian dalam kurang optimal, bahwa siswa belum seluruhnya memiliki gerak dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam seperti sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir, pada sikap awal siswa masih terlihat kaku saat melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam, kemudian siswa terlihat takut untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam karena bola terlalu berat. persentase rata-rata siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam tes awal yang diberikan baru mencapai 24% atau 6 siswa yang memenuhi kriteria ketentuan minimal, sedangkan 76% atau 19 siswa yang belum tuntas.

2) Refleksi Tindakan Tes Belajar Data Awal

Refleksi yang harus dilakukan pada tahap siklus I nanti adalah sebelum siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam, terlebih dahulu siswa harus memahami urutan gerakan *passing* kaki bagian dalam. Agar memudahkan siswa dan siswa tidak merasa takut lagi untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan.

B. Paparan Data Tindakan

Paparan data yang akan dipaparkan oleh peneliti terdiri dari beberapa siklus, yaitu dimulai dari siklus I, II, dan siklus III.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Setelah peneliti menganalisis data awal yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan juga rekapitulasi persentasi dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.5, maka peneliti merencanakan akan memperbaiki pembelajaran melalui siklus I dengan perencanaan di halaman selanjutnya.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi awal di kelas IV SDN Suntenjaya, maka peneliti bersama-sama dengan observer menyusun rencana tindakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Peneliti dan guru pamong mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan memotivasi anak untuk belajar.
- 4) Meyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepakbola.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 14 April 2015. Data pelaksanaan tindakan siklus I yang dapat diuraikan adalah proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya. Dimana pada siklus pertama ini siswa diberikan kesempatan melakukan *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan dengan jarak 3 meter.

c. Paparan Data Hasil Observasi Siklus 1

Pada bagian yang selanjutnya yaitu pemaparan data yang didapat dari proses dan hasil pembelajaran siklus I. Data yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kinerja guru), aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1) Paparan Data Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus 1

Pada paparan data perencanaan pembelajaran, akan dipaparkan mengenai persentase hasil perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Di bawah ini pemaparan tabel data hasil observasi perencanaan pembelajaran siklus I.

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
2	Kejelasan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√				√
Jumlah A		6							
Persentase		37,5%						√	
B	MENGEMBANGKANDAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi tendangan <i>passing</i> sepak bola dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran		√				√		
3	Memilih Sumber belajar <i>passing</i> sepak bola dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
4	Memilih metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran saintifik			√				√	
Jumlah B		9							√
Persentase		56,25%							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.		√				√		
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
4	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
5	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.				√				√
Jumlah C		10							√
Persentase		50%							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> sepak bola dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> dengan menggunakan permainan berpasangan.			√				√	
Jumlah D		6							√
Persentase		50%							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1	Kebersihan dan kerapian		√						
2	Penggunaan bahasa tulis			√					
Jumlah E		5						√	
Persentase		62,5%							
Persentase total = $\frac{A + B + C + D + E}{5}$		5				$\frac{37,5+56,25+50+50+62,5}{5} = 51,25\%$			

Penjelasan:

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

Keterangan : 76% - 100% = Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0% - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebesar 51,25%. Perumusan tujuan mencapai 37,5%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 56,25%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 50%, merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 50% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 62,5%.

Hasil observasi kinerja guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti sebagai guru pada siklus 1 mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari beberapa aspek dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti mendapatkan skor 9, itu artinya setiap aspek mengalami peningkatan karena rumusan tujuan yang dibuat lebih jelas dan lengkap, dengan memenuhi ketiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran mengalami peningkatan karena peneliti menggunakan sumber belajar yang lebih lengkap dan menarik. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan karena selain menyajikan sebuah permainan pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti membuat alokasi waktu untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, metode yang digunakan, materi ajar, dan tujuan pembelajaran sudah mengalami kesesuaian.

Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian mengalami peningkatan karena peneliti sudah membuat alat penilaian dalam tiga aspek penting yang harus ada dalam pembelajaran, yaitu: penilaian aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Ketiga penilaian tersebut dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dan ketika pembelajaran selesai dilaksanakan.

Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran masih ada sedikit kekurangan dimana masih terdapat coretan dan bahasa tulis yang digunakan ada yang belum sesuai dengan EYD.

Melihat penjelasan di atas, masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran karena masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus I di bawah ini:

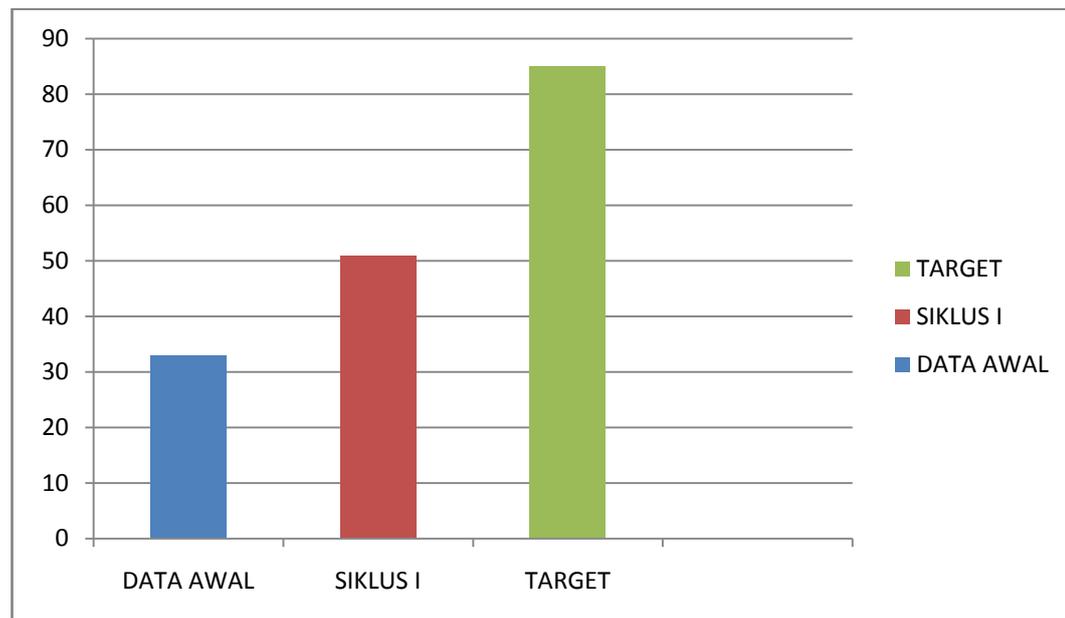


Diagram 4.1
Perbandingan Perencanaan Pembelajaran
Pada Data Awal dan Siklus I

2) Paparan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kinerja guru pada siklus 1 ini lebih baik daripada kinerja guru sebelum melaksanakan siklus I. Guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang tadinya cenderung melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan siswanya langsung untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan. Berikut data kinerja guru pada siklus I.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN GERAK DASAR PASSING								
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran			√				√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa			√				√	
JUMLAH A		4						√	
PERSENTASE %		50%							
RATA-RATA		2							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN			√				√	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√				√	
2.	Menyampaikan komponen tujuan pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> sepak bola dengan menggunakan permainan berpasangan			√				√	
JUMLAH B		4						√	
PERSENTASE %		50%							
RATA-RATA		2							
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan <i>passing</i> sepak bola			√				√	
2.	Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√				√	
3.	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan tubuh				√			√	
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa			√				√	
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak dasar <i>passing</i> sepakbola			√				√	
JUMLAH C		9							
PERSENTASE %		45%							
RATA-RATA		4,5							
D.	MEMDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1.	Merangkai gerakan <i>passing</i> sepak bola		√					√	
2.	Memberikan kesempatan secara luasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak			√				√	
3.	Membangbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak		√					√	
4.	Memberikan pertolongan pada siswa yang mengalami kesulitan			√				√	
5.	Penggunaan media dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> sepak bola		√					√	
JUMLAH D		13							
PERSENTASE %		65%							
RATA-RATA		2,6							
E.	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> sepak bola menggunakan permainan berpasangan		√					√	
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> sepak bola dengan menggunakan permainan berpasangan		√					√	
JUMLAH E		6							
PERSENTASE %		75%							
RATA-RATA		3							
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> sepak bola dengan menggunakan permainan berpasangan			√				√	
2.	Penampilan guru pada pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> sepak bola			√				√	
JUMLAH F		4							
PERSENTASE %		50%							
RATA-RATA		2							
PERSENTASE TOTAL : A+B+C+D+E : 6		(50+50+45+65+75+50) : 6 = 55,83%							

Penjelasan:

1 = Satu deskriptor tampak

2 = Dua deskriptor tampak

3 = Tiga deskriptor tampak

4 = Empat deskriptor tampak

Keterangan : 76% - 100% = Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0% - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dapat dilihat masing-masing dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan dalam kinerja guru pada tindakan siklus I. Pada aspek pra pembelajaran nilai terendahnya ialah kesiapan alat, dan media pembelajaran mendapat skor 2, memeriksa kesiapan siswa mendapat skor 2, pada aspek membuka pelajaran melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan mendapat skor 2 dan menyampaikan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan juga mendapat skor 2, pada aspek mengelola inti pembelajaran nilai terendahnya mengenal respond an pertanyaan siswa, melakuka komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan, memantapkan penguasaan gerak dasar siswa mendapat skor 1, pada aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas nilai terendahnya ialah memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak dan memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan mendapat skor 1, pada aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar kedua poinnya sama-sama mendapat skor 3, pada aspek kesan umum kinerja guru keefektifan proses pembelajaran dan penampilan guru dalam pembelajaran sama-sama mendapat skor 2.

Pada aspek pra pembelajaran baru mencapai 50%, aspek membuka pembelajaran, hasil persentase baru mencapai 50%, aspek mengelola inti pembelajaran baru mencapai 45%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani baru mencapai 65%, aspek melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 75%, dan yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru baru mencapai 50%. Maka hasil keseluruhan yang diperoleh adalah 55,83%.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus 1 meningkat. Berikut grafik perbandingan hasil observasi kinerja guru pada data awal dan siklus 1.

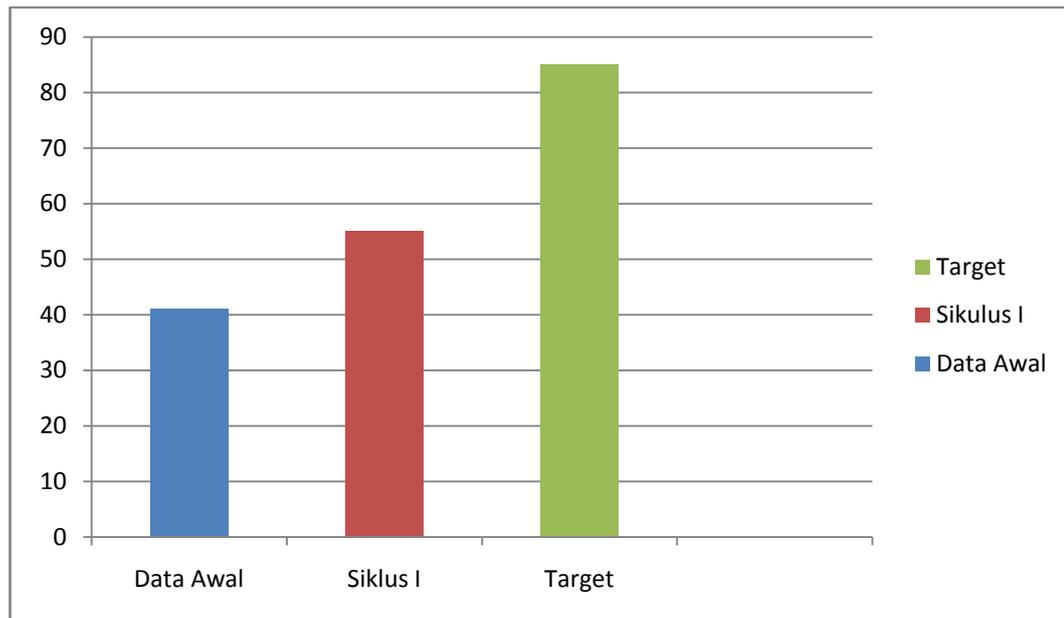


Diagram 4.2
Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru
Pada Data Awal dan Siklus 1

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus 1

Data aktivitas siswa didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang dalam segala aspek, diantaranya siswa acuh pada saat guru menerangkan, siswa malah bercanda ketika guru menerangkan dan sebagainya. Semua aspek itu diharapkan dapat dirubah sampai pencapaian semua aspek masuk dalam kategori baik pada siklus berikutnya. Data hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.8 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml skor	Tafsiran		
		Kerjasama				Sportivitas				Kedisiplinan					B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1.	Alya Siti Nafisah		√					√			√			8		√	
2.	Devira Rusnianingsih		√					√				√		7		√	
3.	Dini Apriliansi		√					√				√		7		√	
4.	Fahmi Abdul Hapidz			√			√				√			8		√	
5.	Fahru Hermawan		√				√				√			9	√		
6.	Gita Trisnawati		√				√					√		8		√	
7.	Hisban Abdul Hamid	√					√			√				11	√		
8.	Jila Vika Agmani		√					√				√		7		√	
9.	Lukman Nulhakim		√				√				√			9	√		
10.	M.Fikri Alghifari		√				√					√		8		√	
11.	M.Muis Seto Laksono	√					√				√			10	√		
12.	M.Rizki Ramdani		√				√				√			9	√		
13.	Naupal Ginanjar R		√				√				√			9	√		
14.	Riha Halimatussadiyah		√					√				√		7		√	
15.	Risa Siti Syarifah		√					√				√		7		√	
16.	Risfa Nurjanah		√				√					√		8		√	
17.	Salma Aulia R	√					√				√			10	√		
18.	Sela Mahfudoh	√					√				√			10	√		
19.	Silvia Oktaviani	√					√				√			10	√		
20.	Sisri Siti Nuriyah			√				√				√		6		√	
21.	Siti Nuratika		√					√				√		7		√	
22.	Trisna Nurdinata		√				√					√		8		√	
23.	Wini Sri Anggraeni			√			√					√		7		√	
24.	Ziya Kamilatunnisa			√			√				√			8		√	
25.	Fahmi Nursidik	√					√					√		9	√		
Jumlah		6	15	4	0	0	17	8	0	1	11	13	0	207	10	15	0
Presentase %		24%	60%	16%	0%	0%	68%	32%	0%	4%	44%	52%	0%	69%	40%	60%	0%

Keterangan :

- a. Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9.
- b. Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6.
- c. Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Dariketerangan tabel 4.8 dapat dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada siklus 1. Pada aspek kerjasama yang yang mendapatkan skor 1 sebanyak 0 siswa (0%), yang mendapatkan skor 2, 4 siswa (16%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak 15 siswa (60%), yang mendapatkan skor 4 sebanyak 6 siswa (24%). Pada aspek sportivitas, terdapat 0 siswa (0%) mendapatkan skor 1, 8 siswa (32%) mendapatkan skor 2, 17 siswa (68%) mendapatkan skor 3, dan yang mendapatkan

skor 4 sebanyak 0 siswa (0%). Kemudian pada aspek kedisiplinan, terdapat 0 siswa (0%) mendapatkan skor 1, 13 siswa (52%) mendapatkan skor 2, 11 siswa (44%) mendapatkan skor 3, dan 0 siswa (0%). Tafsiran secara keseluruhan yaitu 0 siswa (0%) siswa mendapatkan nilai kurang, 15 siswa (60%) mendapatkan nilai cukup, dan 10 siswa (40%) mendapatkan nilai baik.

Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target, hal ini terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan skor 2 di ketiga aspek, sedangkan yang mendapat skor 3 dalam aspek kerjasama sebanyak 15 siswa (60%), 17 siswa (68%) pada aspek sportivitas dan 11 siswa (44%) pada aspek kedisiplinan, serta sudah terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor 4, walaupun jumlahnya masih sangat sedikit. Dengan hasil tersebut, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan 85%, sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa data hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran di siklus 1 meningkat. Berikut grafik perbandingan hasil aktivitas siswa pada data awal dan siklus 1.

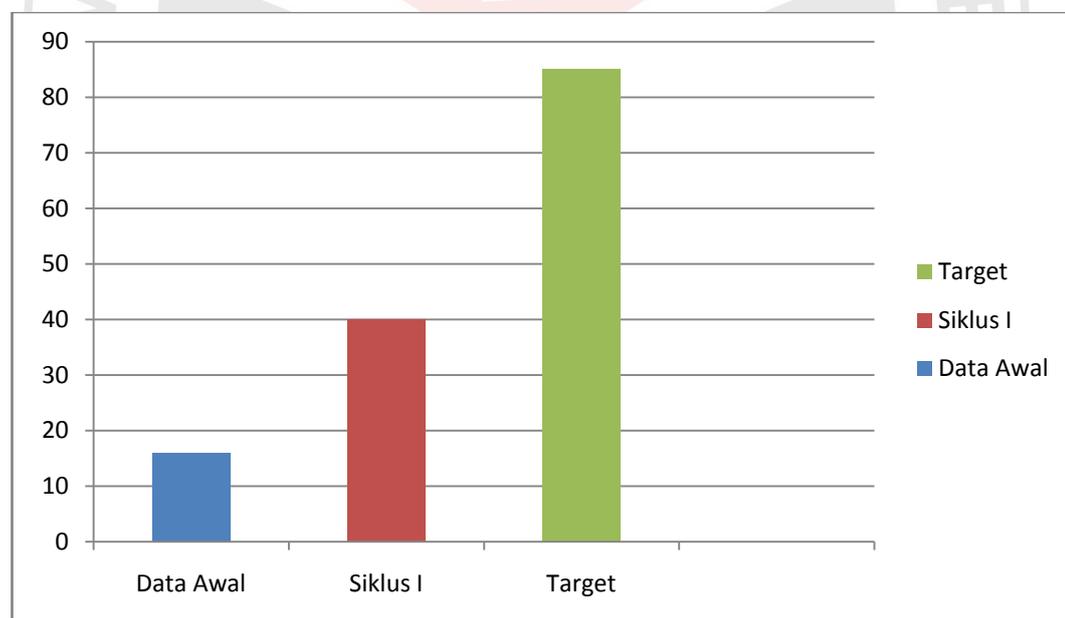


Diagram 4.3
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa
Pada Data Awal dan Siklus 1

4) Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I

Dalam kegiatan proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dilakukan observasi terhadap pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam tersebut. Dalam hal ini siswa yang diamati adalah sikap awal, gerakan pelaksanaan dan sikap akhir. Berikut hasil penilaian siswa terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.9
Data Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket	
		Sikap awal				gerakan pelaksanaan				Sikap Akhir						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Alya Siti Nafisah		√				√				√			6	60		√
2.	Devira Rusnianingsih		√				√				√			6	65	√	
3.	Dini Apriliani		√				√				√			6	60		√
4.	Fahmi Abdul Hapidz			√				√			√			8	80	√	
5.	Fahru Hermawan			√			√				√			7	70	√	
6.	Gita Trisnawati		√				√				√			6	60		√
7.	Hisban Abdul Hamid		√					√				√		8	85	√	
8.	Jila Vika Agmani		√			√					√			5	55		√
9.	Lukman Nulhakim			√			√			√				6	65	√	
10.	M.Fikri Alghifari			√				√			√			8	80	√	
11.	M.Muis Seto Laksono			√			√			√				6	65	√	
12.	M.Rizki Ramdani			√				√			√			8	80	√	
13.	Naupal Ginanjar R			√			√			√				6	63		√
14.	Riha Halimatussadiyah		√					√			√			7	70	√	
15.	Risa Siti Syarifah		√				√				√			6	60		√
16.	Risfa Nurjanah		√			√				√				4	45		√
17.	Salma Aulia R		√			√				√				4	45		√
18.	Sela Mahfudoh		√				√				√			6	60		√
19.	Silvia Oktaviani		√				√			√				5	55		√
20.	Sisri Siti Nuriyah		√			√				√				4	45		√
21.	Siti Nuratika		√			√				√				4	45		√
22.	Trisna Nurdinata			√			√					√		8	80	√	
23.	Wini Sri Anggraeni		√				√				√			6	60		√
24.	Ziya Kamilatunnisa		√			√				√				4	45		√
25.	Fahmi Nursidik			√			√					√		8	80	√	
Jumlah		0	16	9	0	6	14	5	0	9	13	3	0	152	1578	11	14
		0%	64%	36%	0%	24%	56%	20%	0%	36%	52%	12%	0%	50,66%	63,12%	44%	56%

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 65

Jika siswa mendapat nilai >65 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai <65 dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes keterampilan *passing* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 24% atau 6 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan hasilnya menjadi 44% atau 11 siswa dinyatakan lulus.

Pada sikap awal, terlihat 0 siswa (0%) mendapat skor 1, 16 siswa (64%) mendapat skor 2, 9 siswa (36%) mendapat skor 3, dan 0 siswa (0%) mendapat skor 4. Pada gerakan pelaksanaan, terlihat 6 siswa (24%) mendapatkan skor 1, 14 siswa (56%) mendapatkan skor 2, 5 siswa (20%) mendapatkan skor 3, dan 0 siswa (0%) mendapat skor 4. Lalu pada sikap akhir, terlihat 9 orang siswa (36%) mendapatkan skor 1, 13 siswa (52%) mendapatkan skor 2, 3 siswa (12%) mendapatkan skor 3, dan 0 siswa (0%) mendapat skor 4. Hasil akhirnya adalah 11 siswa (44%) yang telah mencapai KKM, dan sisanya 14 siswa (56%) belum mencapai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan *passing* pada siklus I masih kurang dari target yang ditentukan 85 %. Untuk itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan di siklus berikutnya dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

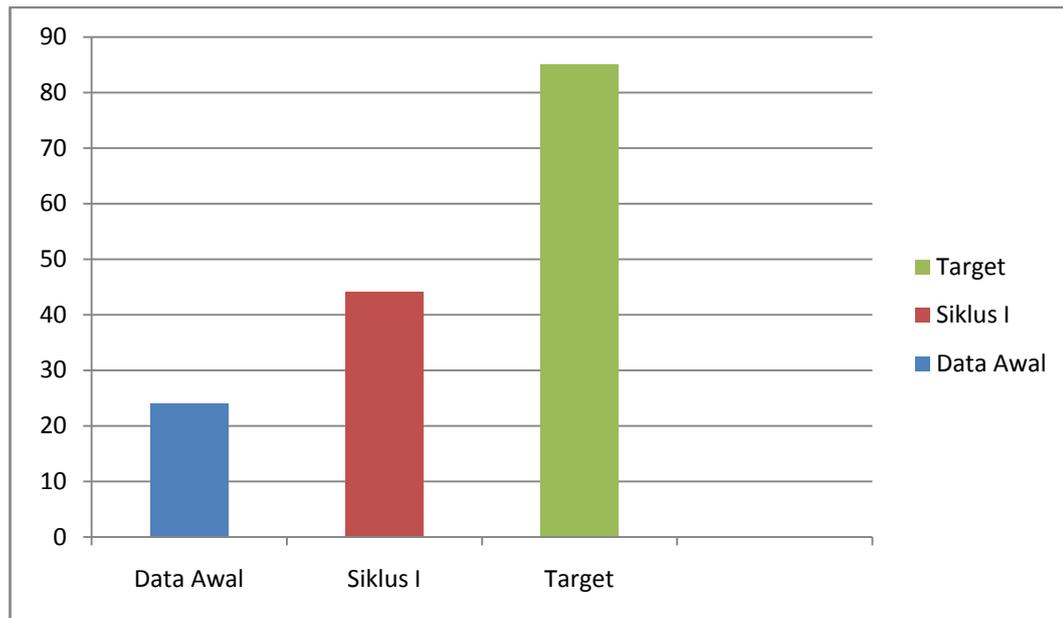


Diagram 4.4
Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Pada Data Awal dan Siklus 1

d. Analisis dan Refleksi siklus I

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus I pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berikut hasil pemaparan observasi analisis dan refleksinya. Setiap akhir siklus dilakukan kegiatan analisis dan refreksi tindakan berdasarkan proses dan hasil tindakan, dilakukan secara kolaboratif antara praktikan dan peneliti. Berdasarkan tabel-tabel tersebut tentang perencanaan guru (IPKG 1), kinerja guru (IPKG 2), aktivitas siswa, dan hasil belajar belum mencapai taraf ketuntasannya sebesar 85%.

1) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

a) Analisis Perencanaan Siklus I

Pada kegiatan perencanaan ini terlihat bahwa kinerja guru yang sifatnya untuk merencanakan siswa tampak kurang berkembang. Dalam perumusan tujuan pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, jenis dan alat penilaian ini tampaknya harus diperbaiki. Kemudian dalam perencanaan pembelajaran yang tampak masih kurang adalah dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran terutama dalam penggunaan bahasa tulis. Guru juga mengalami kesulitan dalam merencanakan tahapan pembelajaran dalam memaksimalkan

potensi kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan proses pembelajaran yang baik untuk perencanaan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Pada Data Awal dan Siklus I

No	Aspek Observasi	Tercapai	
		Data Awal	Siklus I
1	Perumusan tujuan pembelajaran	25%	37,5%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	31,25%	56,25%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	37,5%	50%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	50%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	62,5%
Persentase Total		33,75%	51,25%

Pada tabel 4.10 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I menyangkut beberapa aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran mencapai 37,5%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 56,25%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 50%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 50%, tampilan dokumen rencana pembelajaran 62,5%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I adalah sebesar 51,25%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus I ini dapat dilihat, belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%, sehingga perlu adanya perbaikan pada seluruh aspek perencanaan pembelajaran tindakan siklus berikutnya.

b) Refleksi Perencanaan Siklus I

Aspek perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam memerlukan perhatian yang banyak. Dalam hal ini perencanaan guru harus disiapkan semaksimal mungkin agar kegiatan

pembelajaran *passing*kaki bagian dalam bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran guru harus lebih merancang rumusan tujuan, kejelasan tujuan, dan kejelasan cakupan rumusan lebih baik lagi. Selanjutnya pada mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran guru harus lebih memperhatikan saat memilih sumber belajar dan memilih metode belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guru harus lebih cermat menentukan jenis kegiatan pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran. Selanjutnya dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian guru harus lebih siap untuk membuat alat penilaian dan menentukan proses dan jenis penilaian, dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran guru harus lebih memperhatikan kebersihan dan kerapihan dokumen.

2) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus 1

a) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Namun seperti yang telah dikemukakan di atas masih banyaknya permasalahan yang muncul seperti siswa susah diatur untuk mengikuti materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan pada pembelajaran sepakbola, siswa susah dikondisikan untuk berbaris lagi dan pada saat kegiatan inti lainnya masih banyak siswa dan siswi bercanda dan mengobrol. Hal ini yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil pelaksanaannya, hal ini bisa dilihat pada tabel 4.11 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Data Awal dan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Tercapai	
		Data Awal	Siklus I
1	Pra pembelajaran	37,5%	50%
2	Membuka pembelajaran	50%	50%
3	Mengelola inti pembelajaran	30%	45%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	45%	65%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	50%	75%
6	Kesan umum kinerja guru	37,5%	50%
Persentase Total		41,66%	55,83%

Berdasarkan tabel 4.11 tentang Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran dapat dijelaskan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi Pra Pembelajaran mencapai 50%, Membuka Pembelajaran 50%, Mengelola inti pembelajaran mencapai 45%, Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran mencapai 65%, Melaksanakan Evaluasi dan Hasil Belajar mencapai 75%, dan Kesan Umum Kinerja Guru mencapai 50%. Jika dilihat dari data awal maka hasil observasi kinerja guru pada siklus 1 mengalami peningkatan dari awalnya 41,66% menjadi 55,83%.

Pelaksanaan pada siklus I harus memperhatikan bagaimana keadaan sekitar agar pelaksanaan tidak terhambat dan tidak keluar terlalu jauh dari perencanaan semula. Guru harus memperhatikan kondisi lapangan yang digunakan juga oleh sekolah dasar tersebut untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dalam pelaksanaan tindakan kinerja guru, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan sebagai berikut:

- (1) Kesulitan dalam mengkoordinasi siswa yang tidak terfokus pada saat melakukan pembelajaran.
- (2) Kesulitan dalam mengatursiswa ketika guru menjelaskan dan mendemosntrasikan materi yang akan dilaksanakan.

(3) Kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran dalam gerak dasar *passingkaki* bagian dalam, sehingga antar siswa dalam menampilkan gerakan tidak terlalu kompetitif.

Dari hasil penilaian dan diskusi dengan guru pamong serta kepala sekolah mengenai pelaksanaankinerja guru penelitian siklus I yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran ditemukan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.

b) Refleksi Pelaksanaan Siklus I

Dalam pra pembelajaran khususnya memeriksa kesiapan siswa, perlu adanya pengecekan tentang yang mencakup kehadiran, kerapihan, ketertiban, perlengkapan, dan kesiapan belajar. Dalam aspek membuka pembelajaran yang meliputi kegiatan apersepsi, guru perlu memberikan wawasan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam. Dalam kegiatan pemanasan, perlu adanya perbaikan dengan cara melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti pembelajaran mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Dalam mengelola inti pembelajaran guru harus lebih mengenal respon dan pertanyaan siswa saat siswa bertanya tentang pembelajaran yang dilakukan, guru juga harus lebih sering melakukan komunikasi lisan, isyarat dan gerakan badan agar siswa lebih mengerti saat mengikuti pembelajaran. Dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas guru harus berinovasi dalam merangkai gerakan agar siswa tidak cepat merasa bosan. Dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar guru harus melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran agar data yang diperoleh lebih akurat. Dalam kesan umum kinerja guru, guru harus memperhatikan penampilan pada saat pembelajaran berlangsung agar memberikan dampak yang positif pada siswa.

3) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I

a) Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

Peningkatan aktivitas siswa terjadi akan tetapi dikarenakan siswa masih ada yang tidak mampu bekerjasama dalam kelompok barisan ketika proses pembelajaran ia cenderung tidak aktif dalam kelompok, terlebih lagi ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mau mengikuti proses pembelajaran. Dalam

melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I, guru menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Siswa kurang percaya diri dalam menampilkan gerakan.
- (2) Siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- (3) Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penilaian dan diskusi guru pamong serta kepala sekolah mengenai observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran ditemukan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil peningkatan tersebut tertuang dalam tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Data Awal dan Siklus I

No.	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4	15	6
	Persentase	16 %	60%	24%
2	Siklus I	10	15	0
	Persentase	40 %	60%	0 %

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus I selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut. Hasil persentase untuk kualifikasi baik adalah (40%) atau 10 orang siswa, kualitas cukup adalah (60%) atau 15 orang siswa, dan tidak ada siswa mendapat kualitas kurang.

Dari analisis data tersebut, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung sudah mencapai baik, namun perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus selanjutnya guru bisa lebih baik lagi dalam pelaksanaan KBM, hal ini agar siswa lebih baik dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam melalui permainan berpasangan perlu adanya perbaikan pada siklus II.

b) Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I

Dalam aktivitas siswa guru harus memberikan metode pembelajaran yang tidak terlalu difokuskan pada intruksi guru, tetapi harus memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan sendiri tanpa intruksi langsung dari guru. Dalam aspek kerjasama, guru harus memberikan penjelasan tentang kerjasama dan peraturan melakukan *passingkaki* bagian dalam sehingga siswa tidak bercanda. Dalam aspek sportivitas, guru harus memberikan pengalaman kepada siswa agar menerima kekalahan dan kemenangan secara sportif dalam permainan sepakbola. Dalam aspek disiplin, perlu adanya suatu upaya agar siswa mematuhi perintah dari guru serta mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati, sehingga anak akan merasa terpacu untuk mengikuti perintah dari guru karena ingin menjadi lebih baik.

4) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus I

a) Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal yang diperoleh, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam melalui permainan berpasangan yang dijadikan pemecahan masalah dalam meningkatkan pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam mengalami peningkatan, untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil gerak dasar *passingkaki* bagian dalam tersebut tertuang dalam tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal dan Siklus I

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	Data Awal	25	6	24%	19	76%
2	Siklus I	25	11	44%	14	56%

Berdasarkan perolehan data tes hasil belajar data awal dan siklus I terdapat kenaikan pada hasil belajar. Pada data awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak

6siswa (24%) meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 11 siswa (44%). Dengan perolehan data tersebut peneliti masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi lagi.

b) Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dalam pencapaian hasil belajar siswa, dapat diketahui kesulitan yang masih dirasakan oleh siswa belum sepenuhnya mengetahui gerak dasar *passingkaki* bagian dalam. Agar pembelajaran bisa tercapai oleh semua siswa, guru memberikan contoh yang baik tentang gerak dasar *passingkaki* bagian dalam. Dimulai dari aspek sikap awal guru harus memberikan contoh yang benar pada saat sikap awal pembelajaran *passing* kaki bagian dalam, seperti memberikan contoh kaki tumpu diletakkan disamping bola dengan jauh kurang lebih 10cm sampai 15cm dari bola. Dalam aspek gerakan pelaksanaan guru harus memberi contoh kepada siswa saat melakukan gerakan pelaksanaan contohnya kaki yang menendang diayun ke arah depan sehingga kaki bagian dalam dapat mengenai bagian tengah-tengah belakang bola. Dalam aspek kegiatan akhir guru dapat mencontohkan kepada siswa setelah kaki yang menendang mengenai bola segera diletakkan di tanah.

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada pengambilan data awal, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan, tetapi media sasaran sangat berguna untuk meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam, untuk memaksimalkan peningkatan tersebut perlu adanya peningkatan belajar agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan tes akhir pada pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II supaya mencapai target yang telah ditentukan.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Setelah peneliti menganalisis siklus I yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan juga rekapitulasi persentasi dengan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.13, maka peneliti merencanakan akan memperbaiki pembelajaran melalui siklus II dengan perencanaan sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti sekaligus praktikan bersama-sama dengan guru pamong dan kepala sekolah menyusun rencana tindakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam yang tampak dan belum terselesaikan dalam siklus I, dengan melihat hasil yang telah dicapai pada pembelajaran pertama, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mengalami perubahan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran untuk siswa dengan waktu 2x35 menit, dengan menggunakan permainan berpasangan dengan jarak 5 meter.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berpasangan dengan melakukan *passing* kaki bagian dalam secara berpasangan menggunakan bola sebenarnya. Pada siklus kedua ini, tetap memfokuskan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 21 April 2014 dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus II ini peneliti dibantu oleh guru pamong Pendidikan Jasmani SDN Suntenjaya.

Pembelajaran tahap pertama pada pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran (kinerja guru), aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus II, fokus pembelajaran dengan melakukan *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan, untuk setiap siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam.

c. Paparan Data Hasil Observasi Siklus II

Pada bagian yang selanjutnya yaitu pemaparan data yang didapat dari proses dan hasil pembelajaran siklus II. Data yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1) Paparan Data Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Paparan data siklus II ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola pada siswa kelas IV SD Negeri Suntenjaya. Pada siklus II, peneliti masih bertugas menjadi guru dengan membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran dan guru penjas sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya telah menyiapkan perlakuan berupa permainan berpasangan. Berikut ini hasil observasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II bisa dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4.14
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran *Passing* Kaki Bagian Dalam Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	S B	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan.		√				√		
2	Kejelasan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan.			√				√	
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan.		√				√		
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√				√		
Jumlah A		11					√		
Persentase		68,75%							
B	MENGEMBANGKANDAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi tendangan <i>passing</i> sepakbola dengan permainan berpasangan.		√				√		
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran		√				√		
3	Memilih Sumber belajar <i>passing</i> sepakbola dengan permainan berpasangan		√				√		
4	Memilih metode pembelajaran dengan permainan berpasangan		√				√		
Jumlah B		12					√		
Persentase		75%							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan		√				√		
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan	√				√			
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan.		√				√		
4	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan			√				√	
5	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan			√				√	
Jumlah C		14					√		
Persentase		70%							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> sepakbola dengan permainan berpasangan		√				√		
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> dengan permainan berpasangan		√				√		
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> dengan permainan berpasangan		√				√		
Jumlah D		9					√		
Persentase		75%							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1	Kebersihan dan kerapian	√				√			
2	Penggunaan bahasa tulis		√				√		
Jumlah E		7				√			
Persentase		87,5%							

$\text{Persentas total} = \frac{A + B + C + D + E}{5}$	$\frac{68.75+75+70+75+87.5}{5} = 75,25\%$
--	---

Keterangan :

76% - 100% = Level Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0% - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di lihat bahwa pada aspek perumusan tujuan pembelajaran skor terendah adalah tentang kejelasan rumusan pembelajaran mendapat skor 2, pada aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mendapat skor 3, pada aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran skor terendahnya ialah kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian metode, materi, dan peserta didik mendapat skor 2, pada aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian skor terendahnya ialah menentukan proses dan jenis penilaian, dan menentukan kriteria penilaian mendapat skor 3, pada aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran skor terendahnya ialah tidak ada karena keduanya mendapat skor 3.

Data perencanaan pembelajaran pada siklus II meningkat yaitu pada aspek perumusan tujuan pembelajaran 68,75%, aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran 75%, aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 70%, aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 75%, aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran 87,5%, maka hasil keseluruhan yang diperoleh adalah 75,25%. Berikut adalah grafik perbandingan data pembelajaran pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat di halaman selanjutnya.

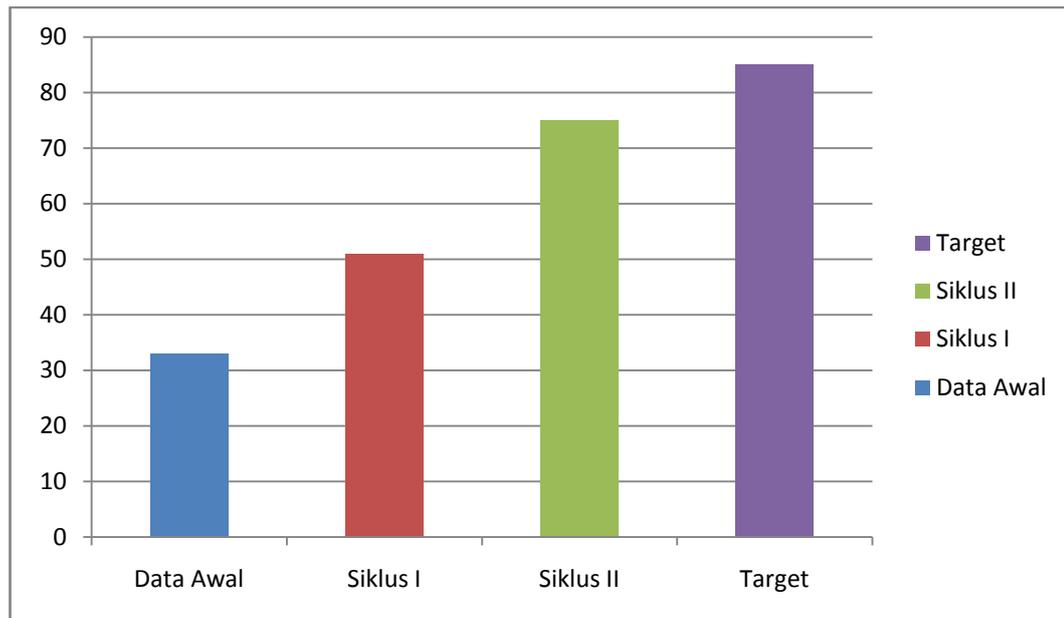


Diagram 4.5
Perbandingan Perencanaan Pembelajaran
Pada Data Awal, Siklus I dan siklus II

2) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kinerja guru pada siklus II ini lebih baik daripada kinerja guru pada siklus sebelum melaksanakan siklus II. Guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang tadinya cenderung melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan siswanya langsung untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan. Berikut data kinerja guru pada siklus II.

Pelaksanaan Pembelajaran siklus II dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 April 2015 terhadap siswa kelas IV SD Negeri Suntenjaya sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SD Negeri Suntenjaya yang bertindak sebagai observer yaitu Asep Mumuh, S.Pd dengan menggunakan format IPKG 2.

Tabel 4.15
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran		√				√		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		√				√		
JUMLAH A		6					√		
PERSENTASE %		75%							
RATA-RATA		3							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN		√				√		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan								
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√				√		
JUMLAH B		6					√		
PERSENTASE %		75%							
RATA-RATA		3							
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang Berkaitan dengan isi pembelajaran		√					√	
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak			√				√	
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek			√				√	
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa		√					√	
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak		√					√	
JUMLAH C		13							
PERSENTASE %		65%							
RATA-RATA		2,6							
D.	MENDEMONTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1.	Merangkai gerakan		√				√		
2.	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada Siswa mengembangkan aktifitas gerak			√			√		
3.	Membangbing siswa melakukan gerak dan aktivitas		√				√		
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan			√			√		
5.	Penggunaan media dan alat pembelajaran		√				√		
JUMLAH D		13							
PERSENTASE %		65%							
RATA-RATA		2,6							
E.	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	√				√			
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√				√		
JUMLAH E		7					√		
PERSENTASE %		87,5%							
RATA-RATA		3,5							
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran		√				√		
2.	Penampilan guru pada pembelajaran		√				√		
JUMLAH F		6					√		
PERSENTASE %		75%							
RATA-RATA		3							
PERSENTASE TOTAL : A+B+C+D+E : 6		$(75+75+65+65+87,5+75) : 6 = 73,75\%$							

Keterangan : 76% - 100% = Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0% - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dapat dilihat masing-masing dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan dalam kinerja guru pada tindakan siklus II. Pada aspek pra pembelajaran kedua poinnya mendapat skor 3, pada aspek membuka pembelajaran kedua poinnya mendapat skor 3, pada aspek mengelola inti pembelajaran nilai terendahnya menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak dan melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek mendapat skor 2, pada aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas nilai terendahnya ialah memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak dan memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan mendapat skor 2, pada aspek melakukan evaluasi proses dan hasil belajar nilai terendahnya melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran mendapat skor 3, pada aspek kesan umum kinerja guru keefektifan proses pembelajaran dan penampilan guru dalam pembelajaran sama-sama mendapat skor 3.

Pada aspek pra pembelajaran baru mencapai 75%, aspek membuka pelajaran, hasil persentase baru mencapai 75%, aspek mengelola inti pembelajaran baru mencapai 65%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani baru mencapai 65%, aspek melakukan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 87,5%, dan yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru baru mencapai 75%. Persentase total observasi kinerja guru pada siklus II mencapai 73,75%.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus II meningkat. Berikut grafik perbandingan hasil observasi kinerja guru pada data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dihalaman selanjutnya.

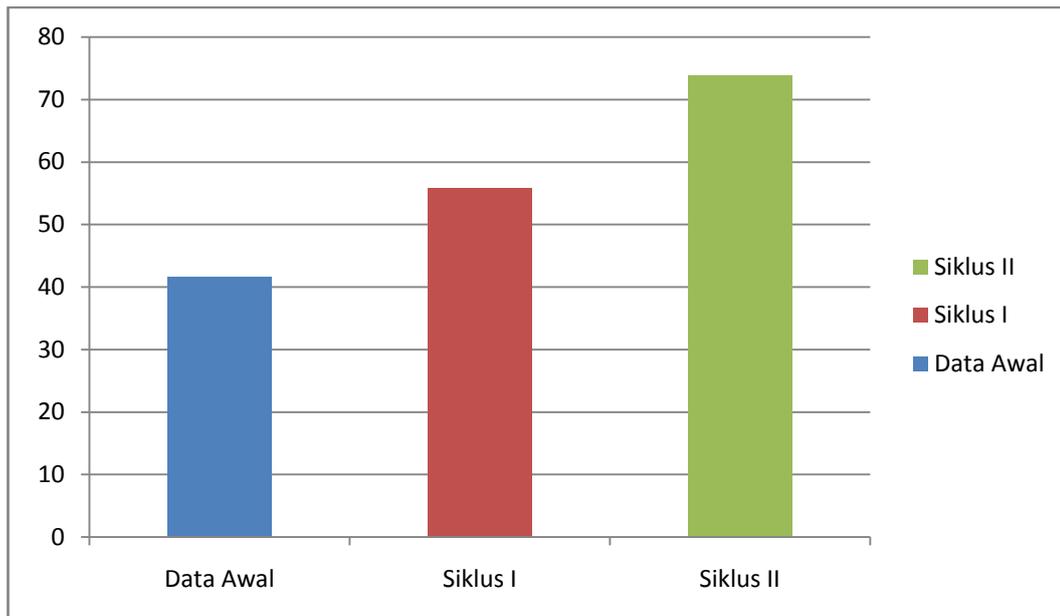


Diagram 4.6
Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus II, pada data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 41,66%, pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 55,83%, dan pada siklus II kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat menjadi 73,75%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan namun masih jauh dibawah target yang telah ditentukan maka pelaksanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus III

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang kurang dalam segala aspek, diantaranya siswa acuh pada saat guru mendemonstrasikan materi, siswa malah bercanda ketika guru menerangkan dan sebagainya. Semua aspek itu diharapkan dapat dirubah sampai pencapaian semua aspek masuk dalam kategori baik pada siklus berikutnya. Data hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.16 dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.16
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Jml skor	Tafsiran		
		Kerjasama				Sportivitas				Kedisiplinan					B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1.	Alya Siti Nafisah		√				√				√			9	√		
2.	Devira Rusnianingsih		√				√					√		8		√	
3.	Dini Apriliani		√					√			√			8		√	
4.	Fahmi Abdul Hapidz		√				√				√			9	√		
5.	Fahru Hermawan		√				√				√			9	√		
6.	Gita Trisnawati		√				√				√			9	√		
7.	Hisban Abdul Hamid	√					√			√				11	√		
8.	Jila Vika Agmani		√				√				√			9	√		
9.	Lukman Nulhakim		√			√					√			10	√		
10.	M.Fikri Alghifari		√				√				√			9	√		
11.	M.Muis Seto Laksono	√					√				√			10	√		
12.	M.Rizki Ramdani		√				√				√			9	√		
13.	Naupal Ginanjar R		√				√				√			9	√		
14.	Riha Halimatussadiyah		√					√			√			8		√	
15.	Risa Siti Syarifah		√				√					√		8		√	
16.	Risfa Nurjanah		√				√				√			9	√		
17.	Salma Aulia R	√					√				√			10	√		
18.	Sela Mahfudoh	√					√				√			10	√		
19.	Silvia Oktaviani	√					√				√			10	√		
20.	Sisri Siti Nuriyah		√					√			√			8		√	
21.	Siti Nuratika		√				√					√		8		√	
22.	Trisna Nurdinata		√				√				√			9	√		
23.	Wini Sri Anggraeni		√					√			√			8		√	
24.	Ziya Kamilatunnisa		√				√				√			9	√		
25.	Fahmi Nursidik	√					√				√			10	√		
Jumlah		6	19	0	0	1	20	4	0	1	21	3	0	226	18	7	0
Presentase %		24%	52%	0%	0%	4%	80%	16%	0%	4%	84%	12%	0%	75,33%	72%	28%	0%

Keterangan :

- Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9.
- Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6.
- Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus II, pada aspek kerjasama yang mendapatkan skor 1 sebanyak 0 siswa (0%) , yang mendapatkan skor 2, 0 siswa (0%), yang mendapatkan skor 3 sebanyak 19 siswa (76%), dan yang mendapatkan skor 4 sebanyak 6 siswa (24%). Pada aspek sportivitas, terdapat 0 siswa (0%) mendapatkan skor 1, 4 siswa (16%) mendapatkan skor 2, 20 siswa (80%) mendapatkan skor 3, dan 1 siswa (4%) mendapatkan skor 4 . Kemudian pada aspek kedisiplinan, terdapat 0 siswa (0%) mendapatkan skor 1, 3 siswa

(12%) mendapatkan skor 2, 21 siswa (84%) mendapatkan skor 3, dan 1 siswa (4%) mendapatkan skor 4. Tafsiran secara keseluruhan yaitu 0 siswa (0%) siswa mendapatkan nilai kurang, 7 siswa (28%) mendapatkan nilai cukup, dan 18 siswa (72%) mendapatkan nilai baik.

Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target, hal ini terlihat masih banyak siswa yang mendapat skor 3 dari ketiga aspek, dan yang mendapat skor 4 dalam aspek kerjasama sebanyak 6 siswa (24%), 1 siswa (4%) pada aspek sportivitas dan 1 siswa (4%) pada aspek kedisiplinan. Dengan hasil tersebut, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan, berikut dapat terlihat perbandingan aktivitas siswa pada data awal, siklus I dan siklus II pada diagram di bawah ini:

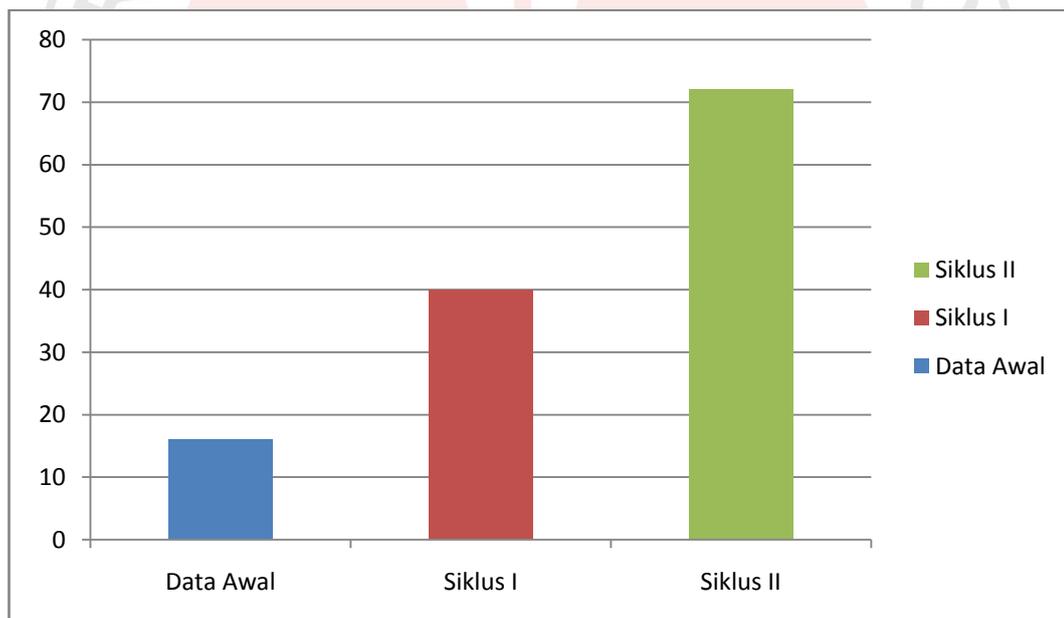


Diagram 4.7
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa
Pada Data Awal, siklus I dan Siklus II

4) Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus II

Pada paparan hasil tes belajar siswa akan di paparkan mengenai hasil perolehan hasil tes belajar siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Adapun hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Data Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket	
		Sikap awal				gerakan pelaksanaan				Sikap Akhir						T	BT
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Alya Siti Nafisah		√				√				√			6	65	√	
2.	Devira Rusnianingsih		√				√				√			6	65	√	
3.	Dini Apriliani		√				√				√			6	63		√
4.	Fahmi Abdul Hapidz			√				√			√			8	80	√	
5.	Fahru Hermawan			√				√			√			7	70	√	
6.	Gita Trisnawati		√					√			√			6	65	√	
7.	Hisgan Abdul Hamid		√					√				√		8	85	√	
8.	Jila Vika Agmani		√					√			√			6	60		√
9.	Lukman Nulhakim			√				√			√			6	65	√	
10.	M.Fikri Alghifari			√				√			√			8	80	√	
11.	M.Muis Seto Laksono			√				√			√			6	65	√	
12.	M.Rizki Ramdani			√				√			√			8	80	√	
13.	Naupal Ginanjar R			√				√			√			6	65	√	
14.	Riha Halimatussadiyah		√					√			√			7	70	√	
15.	Risa Siti Syarifah		√					√			√			6	65	√	
16.	Risfa Nurjanah		√					√			√			6	60		√
17.	Salma Aulia R		√					√			√			7	70	√	
18.	Sela Mahfudoh		√					√			√			6	60		√
19.	Silvia Oktaviani		√					√			√			6	60		√
20.	Sisri Siti Nuriyah		√					√			√			6	60		√
21.	Siti Nuratika		√					√			√			6	60		√
22.	Trisna Nurdinata			√				√				√		8	80	√	
23.	Wini Sri Anggraeni		√					√			√			6	65	√	
24.	Ziya Kamilatunnisa		√			√					√			5	55		√
25.	Fahmi Nursidik			√				√				√		8	80	√	
Jumlah		0	16	9	0	1	18	6	0	3	19	3	0	164	1613	17	8
Presentase %		0%	64%	36%	0%	4%	72%	24%	0%	12%	76%	12%	0%	54,66%	64,52%	68%	32%

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 65

Jika siswa mendapat nilai >65 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai <65 dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes keterampilan *passing* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 24% atau 6 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan pada siklus I hasilnya menjadi 44% atau 11 siswa dinyatakan lulus, dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi menjadi 68% atau 17 siswa dinyatakan lulus.

Pada sikap awal, terlihat tidak ada siswa mendapat skor 1, 16 siswa (64%) mendapat skor 2, 9 siswa (36%) mendapat skor 3, dan masih belum ada siswa yang mendapat skor 4. Pada gerakan pelaksanaan, terlihat masih ada 1 siswa (4%) mendapatkan skor 1, 18 siswa (72%) mendapatkan skor 2, 6 siswa (24%) mendapatkan skor 3, dan masih belum ada siswa yang mendapatkan skor 4. Lalu pada sikap akhir, masih ada 3 siswa (12%) yang mendapatkan skor 1, 19 siswa (76%) mendapatkan skor 2, 3 siswa (12%) mendapatkan skor 3, dan masih belum ada siswa mendapatkan skor 4. hasil akhirnya adalah 17 siswa (68%) yang telah mencapai KKM, dan sisanya 8 siswa (32%) belum mencapai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan *passing* pada siklus II masih kurang dari target yang ditentukan 85%. Untuk itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan di siklus berikutnya dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat pada diagram di halaman selanjutnya:

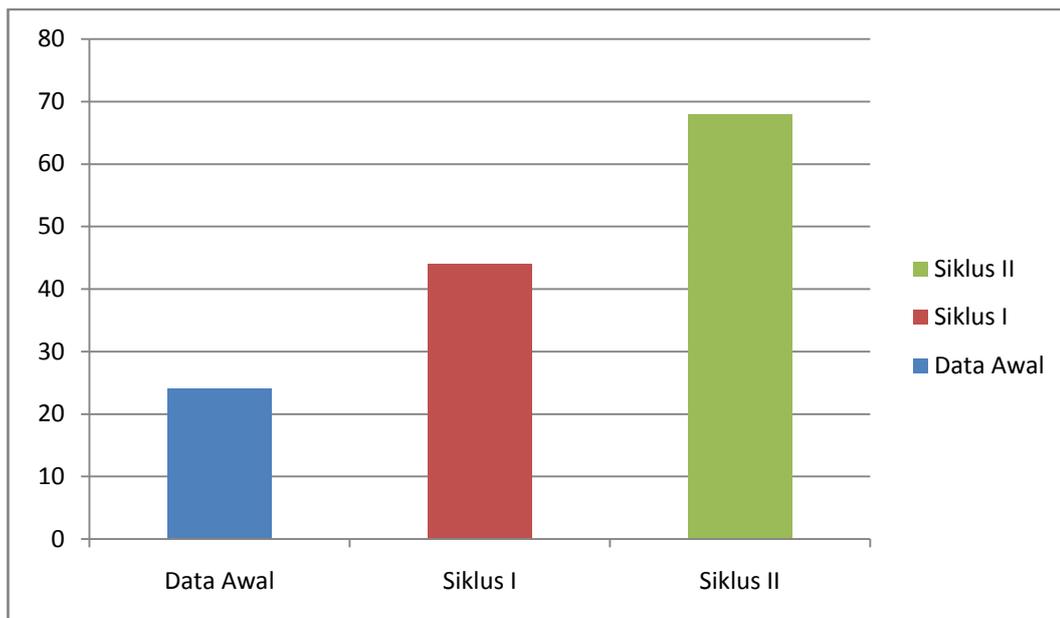


Diagram 4.8
Perbandingan Hasil Belajar Siswa
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

d. **Analisis dan Refleksi Siklus II**

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus II pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Berikut hasil pemaparan Setiap akhir siklus dilakukan kegiatan analisis dan refleksi tindakan berdasarkan proses dan hasil tindakan, dilakukan secara kolaboratif antara praktikan dan peneliti. Berdasarkan tabel-tabel tersebut tentang perencanaan guru (IPKG 1), kinerja guru (IPKG 2), aktivitas siswa, dan hasil belajar belum mencapai taraf ketuntasannya sebesar 85%.

1) Analisis dan Refleksi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

a) Analisis Perencanaan Siklus II

Peneliti masih memiliki kekurangan dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada siswa belum sesuai yang diharapkan atau belum mencapai target. Selain itu peneliti masih menemukan kesulitan-kesulitan dalam merencanakan tindakan yang benar pada siklus II yaitu:

- 1) Kesulitan dalam merumuskan kegiatan inti agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- 2) Kesulitan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik agar terlihat lebih rapi dan sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil penilaian dan diskusi dengan guru pamong serta kepala sekolah mengenai tindakan penelitian siklus II yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran ditemukan peningkatan hasil perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti. Peningkatan tersebut tertuang dalam Tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Observasi	Tercapai		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	25%	37,5%	68,75%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	31,25%	56,25%	75%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	37,5%	50%	70%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	50%	75%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	62,5%	87,5%
Persentase Total		33,75%	51,25%	75,25%

Pada Tabel 4.18 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II menyangkut beberapa aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran mencapai 68,75%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 75%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 70%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 75%, tampilan dokumen rencana pembelajaran 87,5%. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada data awal 33,75%, siklus I 51,25%, secara keseluruhan persentase hasil perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II meningkat menjadi sebesar 75,25%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus II ini dapat dilihat masih belum mencapai target yang

telah ditentukan yaitu 85%, sehingga perlu adanya perbaikan pada seluruh aspek perencanaan pembelajaran tindakan siklus berikutnya.

b) Refleksi Perencanaan Siklus II

Aspek perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing*kaki bagian dalam memerlukan perhatian yang banyak. Dalam hal ini perencanaan guru harus disiapkan semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran *passing*kaki bagian dalam bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran guru harus lebih memperhatikan kejelasan cakupan rumusan lebih baik lagi, karena kejelasan cakupan rumusan skor yang diperoleh masih rendah. Selanjutnya pada mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran guru harus lebih memperhatikan saat menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran dan memilih metode belajar agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guru harus lebih cermat menentukan kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian metode, materi, dan peserta didik. Selanjutnya dalam merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian guru harus lebih siap untuk membuat alat penilaian dan menentukan proses dan jenis penilaian, dan dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran guru harus lebih memperhatikan kebersihan dan kerapian dokumen. Dalam hal ini perencanaan guru harus disiapkan semaksimal mungkin agar kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing*kaki bagian dalam bisa berjalan sesuai rencana. Dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, kesesuaian metode, materi, peserta didik, dan tujuan pembelajaran strategi pembelajaran lebih diarahkan pada kesesuaian dengan tujuan, materi dan metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan.

Jadi peneliti harus lebih teliti lagi dalam membuat perencanaan pembelajaran di siklus berikutnya, agar perencanaan pembelajaran menunjang bagi pelaksanaan dan target pun terpenuhi.

2) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

a) Analisis Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II harus memperhatikan bagaimana keadaan sekitar agar pelaksanaan tidak terhambat dan tidak keluar terlalu jauh dari perencanaan semula. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan terlihat masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada seluruh aspek kinerja guru di tindakan siklus II. Salah satu yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu dalam kesiapan pelaksanaan kurang terorganisir, dilihat dari pra pembelajaran kurang memuaskan karena kurangnya keaktifan pada peserta didik, dan jarak untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam yang dibuat oleh peneliti nampaknya terlalu jauh sehingga membuat siswa kesulitan dalam melakukan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

Dari hasil penilaian dan diskusi dengan guru pamong serta kepala sekolah mengenai pelaksanaan tindakan penelitian siklus II yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran ditemukan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Di bawah ini hasil peningkatan tersebut tertuang dalam Tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Tercapai		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Pra pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam	37,5%	50%	75%
2	Membuka pembelajaran	50%	50%	75%
3	Mengelola inti pembelajaran	30%	45%	65%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	45%	65%	65%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	50%	75%	87,5%
6	Kesan umum kinerja guru	37,5%	50%	75%

Persentase Total	41,66%	55,83%	73,75%
-------------------------	---------------	---------------	---------------

Berdasarkan Tabel 4.19 tentang rekapitulasi kinerja guru dapat dijelaskan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi pra pembelajaran mencapai 75%, membuka pembelajaran 75%, mengelola inti pembelajaran mencapai 65%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 65%, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar mencapai 87,5%, dan kesan umum kinerja guru mencapai 75%. Jika dilihat dari data awal, siklus I maka hasil observasi kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dari yang awalnya 41,66%, siklus I 55,83%, dan siklus II menjadi 73,75%.

b) Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Dalam pra pembelajaran khususnya kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran serta memeriksa kesiapan siswa, perlu adanya pengecekan tentang yang mencakup kehadiran, kerapihan, ketertiban, perlengkapan, dan kesiapan belajar. Dalam aspek membuka pembelajaran yang meliputi kegiatan apersepsi, guru perlu memberikan wawasan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam. Dalam kegiatan pemanasan, perlu adanya perbaikan dengan cara melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti pembelajaran mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Dalam mengelola inti pembelajaran guru harus lebih mengenal respon dan pertanyaan siswa saat siswa bertanya tentang pembelajaran yang dilakukan, guru juga harus lebih sering melakukan komunikasi lisan, isyarat dan gerakan badan agar siswa lebih mengerti saat mengikuti pembelajaran. Dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas guru harus berinovasi dalam merangkai gerakan agar siswa tidak cepat merasa bosan. Dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar guru harus melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran agar data yang diperoleh lebih akurat. Dalam kesan umum kinerja guru, guru harus memperhatikan penampilan pada saat pembelajaran berlangsung agar memberikan dampak yang positif pada siswa.

3) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II

a) Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

Beberapa siswa yang pada siklus I sangat pasif kini lebih aktif dan percaya diri. Dalam melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II, guru menemukan masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam disiplin waktu yang diberikan guru dalam diskusi maupun dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Beberapa siswa terlihat tidak maksimal dalam melakukan pembelajaran dikarenakan siswa cenderung kurang percaya diri dalam melakukan *passingkaki* bagian dalam.
- 3) Siswa harus diberi arahan dan motivasi dari guru agar siswa mampu bekerjasama lebih baik lagi.

Dari hasil penilaian penelitian dan diskusi dengan guru pamong serta kepala sekolah mengenai observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II yang dituangkan dalam bentuk pembelajaran ditemukan peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil peningkatan tersebut tertuang dalam Tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No.	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	3	15	10
	Persentase	10,71 %	53,57%	35,71%
2	Siklus I	7	14	7
	Persentase	25 %	75%	25 %
3	Siklus II	11	11	6
	Persentase	39,28%	39,28%	21,42%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa tindakan siklus II selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut.

Hasil persentase dari ketiga aspek kejujuran, kerjasama dan disiplin untuk kualifikasi baik adalah (39,28%) atau 11 orang siswa, kualitas cukup adalah (39,28%) atau 11 orang siswa.

Berdasarkan target, perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus II belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus selanjutnya guru lebih baik lagi, agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus III.

b) Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II

Dalam aktivitas siswa guru harus memberikan metode pembelajaran yang tidak terlalu difokuskan pada intruksi guru, tetapi harus memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan sendiri tanpa intruksi langsung dari guru. Dalam aspek kerjasama, guru harus memberikan penjelasan dan motivasi dalam menguasai menguasai pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam. Dalam aspek kejujuran, guru harus memberikan pengalaman saat pembelajaran berlangsung mengenai jumlah hasil *passing* yang telah dilakukan. Dalam aspek disiplin, perlu adanya suatu upaya agar siswa mematuhi perintah dari guru serta mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati, sehingga anak akan merasa terpacu untuk mengikuti perintah dari guru karena ingin menjadi lebih baik..

4) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II

a) Analisis Hasil Belajar siswa Siklus II

Setelah melalui penilaian proses gerak dasar *passingkaki* bagian dalam pada siklus II ini peneliti dapat menyatakan terjadi peningkatan. Namun masih belum mencapai target yang diharapkan, sedangkan target yang diharapkan 85% tuntas, sama halnya dengan aktivitas yang lainnya. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung dan masih adanya siswa yang masih diam saja. Selain itu, dibutuhkan motivasi bagi beberapa siswa yang cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Hasil peningkatan tersebut tertuang dalam Tabel 4.21 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	Data Awal	25	6	24%	19	76%
2	Siklus I	25	11	44%	14	56%
3	Siklus II	25	17	68%	8	32%

Hasil tes akhir pembelajaran siklus II yang terlihat dari tabel 4.21 yang menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai dari data awal 24% atau 6 siswa yang mencapai kriteria ketentuan minimal dan yang belum memenuhi kriteria sebanyak 76% atau 19 siswa. Siswa yang tuntas melakukan keterampilan *passing* pada siklus I sebanyak 11 siswa atau 44% dan siswa yang belum tuntas melakukan keterampilan *passing* sepakbola sebanyak 14 siswa atau 56%. Sedangkan siswa tuntas melakukan keterampilan *passing* pada siklus II sebanyak 17 siswa atau 68% dan siswa yang belum tuntas melakukan keterampilan *passing* sepak bola sebanyak 8 siswa atau 32%.

b) Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dalam pencapaian hasil belajar siswa, dapat diketahui kesulitan yang masih dirasakan oleh siswa belum sepenuhnya menguasai gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Agar pembelajaran bisa tercapai oleh semua siswa, guru memberikan contoh gerakan yang baik tentang gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Dimulai dari aspek sikap awal guru harus memberikan contoh yang benar pada saat sikap awal pembelajaran *passing* kaki bagian dalam, seperti memberikan contoh kaki tumpu diletakkan disamping bola dengan jauh kurang lebih 10cm sampai 15cm dari bola, arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran atau ujung jari menuju kearah sasaran. Dalam aspek gerakan pelaksanaan guru harus memberi contoh kepada siswa saat melakukan gerakan pelaksanaan contohnya kaki yang menendang diayun ke arah depan sehingga kaki bagian dalam dapat mengenai bagian tengah-tengah belakang bola, pada waktu

menendang bola, mata melihat pada bagian bola yang di tendang, setelah menendang pandangan tertuju pada arah jalannya bola. Dalam aspek kegiatan akhir guru dapat mencontohkan kepada siswasetelah kaki yang menendang mengenai bola segera diletakkan di tanah, bergerak kearah depan dua sampai tiga langkah. Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada pengambilan data awal dan siklus I, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan sangat berguna untuk meningkatkan gerak dasar *passing*kaki bagian dalam, untuk memaksimalkan peningkatan tersebut perlu adanya peningkatan belajar agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan tes akhir pada pembelajaran *passing*kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus III supaya mencapai target yang telah ditentukan.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Setelah peneliti menganalisis siklus II yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan juga rekapitulasi persentasi dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.21, maka peneliti merencanakan akan memperbaiki pembelajaran melalui siklus III dengan perencanaan sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Dari hasil refleksi pada siklus II, maka peneliti sekaligus praktikan bersama-sama dengan guru pamong Pendidikan Jasmani dan kepala sekolah menyusun rencana tindakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam yang tampak dan belum terselesaikan dalam siklus I dan siklus II, dengan melihat hasil yang telah dicapai pada pembelajaran pertama, rencana pelaksanaan pembelajaran akan mengalami perubahan sebagi berikut.

- a. Pembelajaran untuk siswa tetap dengan waktu 2x35 menit, dimulai dengan melakukan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam permainan sepakbola.

- b. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan. Pada siklus ketiga ini, tetap memfokuskan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dengan jarak 8 meter.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 28 April 2015, selama dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus III ini peneliti dibantu oleh guru pamong Pendidikan Jasmani SDN Suntenjaya.

Pembelajaran tahap pertama pada pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Siswa melaksanakan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam menggunakan bola sepak yang sebenarnya. Dalam pembelajarannya, seluruh siswa diberi kesempatan untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam secara berpasangan, setiap kuartir diberi waktu lima menit untuk melakukan *passing* kaki bagian dalam. Meliputi perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pada tindakan siklus III, fokus pembelajaran ini untuk meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Paparan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus III sebagai berikut.

c. Paparan Data Hasil Siklus III

Pada bagian yang selanjutnya yaitu pemaparan data yang didapat dari proses dan hasil pembelajaran siklus III. Data yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1) Paparan Data Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Paparan data siklus III ini didapatkan setelah peneliti melakukan kegiatan analisis data awal yang diperoleh dari hasil observasi dalam pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola pada siswa kelas IV SD Negeri Suntenjaya. Pada siklus III, peneliti bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru penjas sebelumnya bertugas menjadi observer yang dalam hal ini bertugas menilai perencanaan yang dibuat oleh peneliti. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti sebelumnya telah menyiapkan perlakuan berupa permainan berpasangan. Berikut ini hasil observasi dari rencana pelaksanaan

pembelajaran pada siklus III. Observasi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada tabel 4.22 data hasil observasi perencanaan pembelajaran dibawah ini.

Tabel 4.22
Data Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran *Passing* Kaki Bagian Dalam Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	S B	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN <i>PASSING</i>								
1	Merumuskan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan	√				√			
2	Kejelasan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan		√				√		
3	Kejelasan cakupan rumusan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan		√				√		
4	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	√				√			
Jumlah A		14				√			
Persentase		87,5%							
B	MENGEMBANGKANDAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi tendangan <i>passing</i> sepakbola dengan permainan berpasangan	√				√			
2	Menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran		√				√		
3	Memilih Sumber belajar <i>passing</i> sepakbola dengan permainan berpasangan	√				√			
4	Memilih metode pembelajaran dengan permainan berpasangan	√				√			
Jumlah B		15				√			
Persentase		93,75%							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1	Menentukan kegiatan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan	√				√			
2	Menyusun langkah-langkah pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan	√				√			
3	Menentukan alokasi waktu pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan		√				√		
4	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan.		√				√		
5	Kesesuaian metode, materi dan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan <i>passing</i> dengan permainan berpasangan		√				√		
Jumlah C		17				√			
Persentase		85%							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1	Menentukan proses dan jenis penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> sepakbola dengan permainan berpasangan.		√				√		
2	Membuat alat penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> dengan permainan berpasangan.	√				√			
3	Menentukan kriteria penilaian aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dalam pembelajaran <i>passing</i> dengan permainan berpasangan.	√				√			
Jumlah D		10				√			
Persentase		83,33%							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1	Kebersihan dan kerapian	√				√			
2	Penggunaan bahasa tulis	√				√			
Jumlah E		8				√			
Persentase		100%							
$Percentage\ total = \frac{A + B + C + D + E}{5}$		$\frac{87,5+93,75+85+83,33+100}{5} = 89,91\%$							

Keterangan :

76% - 100% = Level Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0% - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di lihat bahwa pada aspek perumusan tujuan pembelajaran skor terendah adalah tentang kejelasan rumusan pembelajaran dan kejelasan cakupan rumusan mendapat skor 3. Pada aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran skor terendahnya yaitu menentukan dan mengembangkan alat bantu atau media pembelajaran mendapat skor 3, pada aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran skor terendahnya ialah menentukan alokasi waktu, kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran dan kesesuaian metodemateri dan peserta didik dalam pembelajaran, mendapat skor 3, pada aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian skor terendahnya ialah menentukan proses dan jenis penilaian mendapat skor 3, pada aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran skor terendahnya ialah tidak ada karena keduanya mendapat skor 4.

Data perencanaan pembelajaran pada siklus III meningkat dengan hasil aspek perumusan tujuan pembelajaran 87,5%, aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran 93,75%, aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 85%, aspek merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 83,33%, aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran 100%, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Berikut adalah grafik perbandingan data pembelajaran pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III dihalaman selanjutnya.

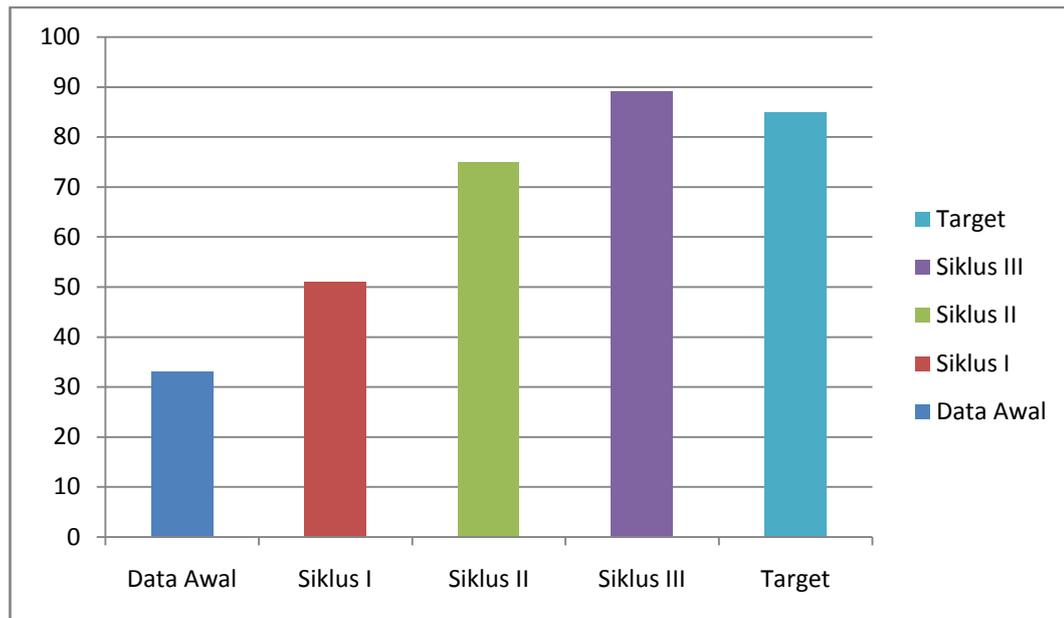


Diagram 4.9
Perbandingan Perencanaan Pembelajaran
Pada Data Awal, Siklus 1, siklus II dan Siklus III

2) Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Pelaksanaan Pembelajaran siklus III dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 28 April 2015 terhadap siswa kelas IV SDNegeri Suntenjaya sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pembelajaran berlangsung dalam alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan siklus III peneliti dibantu oleh guru pendidikan jasmani SD Negeri Suntenjaya yang bertindak sebagai observer yaitu Asep Mumuh, S.Pd dengan menggunakan format IPKG 2.

Kinerja guru pada siklus III ini lebih baik daripada kinerja guru pada siklus II. Guru dalam merencanakan dan menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang tadinya cenderung melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melibatkan siswanya langsung untuk mempraktekan materi yang telah disampaikan, dapat dilihat pada tabel 4.23 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.23
Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Passing* Kaki Bagian Dalam
Siklus III

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian				Tafsiran			
		4	3	2	1	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN GERAK DASAR <i>PASSING</i>								
1.	Kesiapan alat dan media pembelajaran	√				√			
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√				√			
JUMLAH A		8				√			
PERSENTASE %		100%							
RATA-RATA		4							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan	√				√			
2.	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√				√		
JUMLAH B		7				√			
PERSENTASE %		87,5%							
RATA-RATA		3,5							
C.	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
1.	Memberi petunjuk dan contoh gerakan yang Berkaitan dengan isi pembelajaran	√				√			
2.	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak	√				√			
3.	Melakukan komunikasi verbal, visual, dan praktek		√				√		
4.	Mengkondisikan dan menjaga ketertiban siswa		√				√		
5.	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak	√				√			
JUMLAH C		18				√			
PERSENTASE %		90%							
RATA-RATA		3,6							
D.	MENDEMONTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
1.	Merangkai gerakan		√				√		
2.	Memberikan kesempatan secara luasa kepada Siswa mengembangkan aktifitas gerak		√				√		
3.	Membimbing siswa melakukan gerak dan aktivitas	√				√			
4.	Memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan		√				√		
5.	Pengunaan media dan alat pembelajaran	√				√			
JUMLAH D		17							
PERSENTASE %		85%							
RATA-RATA		3,4							
E.	MELAKUKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
1.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	√				√			
2.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√				√		
JUMLAH E		7				√			
PERSENTASE %		87,5%							
RATA-RATA		3,5							
F.	KESAN UMUM KINERJA GURU/CALON GURU								
1.	Keefektifan proses pembelajaran		√				√		
2.	Penampilan guru pada pembelajaran	√				√			
JUMLAH F		7				√			
PERSENTASE %		87,5%							
RATA-RATA		3,5							
PERSENTASE TOTAL : $A+B+C+D+E$: 6		$(100+87,5+90+85+87,5+87,5) : 6 = 89,58\%$							

Keterangan : 76% - 100% = Level Baik Sekali (BS)

51% - 75% = Level Baik (B)

26% - 50% = Level Cukup (C)

0% - 25% = Level Kurang (K)

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dapat dilihat masing-masing dari keseluruhan aspek yang harus dilaksanakan dalam kinerja guru pada tindakan siklus III. Pada aspek pra pembelajaran kedua aspeknya mendapat skor 4, pada aspek membuka pelajaran skor terendahnya dalam menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan mendapat skor 3, pada aspek mengelola inti pembelajaran nilai terendahnya dalam melakukan komunikasi verbal dan mengondisikan dan menjaga ketertiban siswa mendapat skor 3, pada aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas nilai terendahnya ialah dalam merangkai gerakan, memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan mendapat skor 3, pada aspek melakukan evaluasi proses dan hasil belajar aspek mendapat skor terendahnya melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran mendapat skor 3, pada aspek kesan umum kinerja guru keefektifan proses pembelajaran mendapat skor 3 dan penampilan guru dalam pembelajaran mendapat skor 4.

Pada aspek pra pembelajaran mencapai 100%, aspek membuka pelajaran hasil persentase mencapai 87,5%, aspek mengelola inti pembelajaran mencapai 90%, aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani mencapai 85%, aspek melakukan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 87,5%, dan yang terakhir adalah kesan umum kinerja guru mencapai 87,5%, maka secara keseluruhan hasilnya adalah 89,58%.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus III meningkat. Berikut grafik perbandingan hasil observasi kinerja guru pada data awal, siklus 1, siklus II dan siklus III.

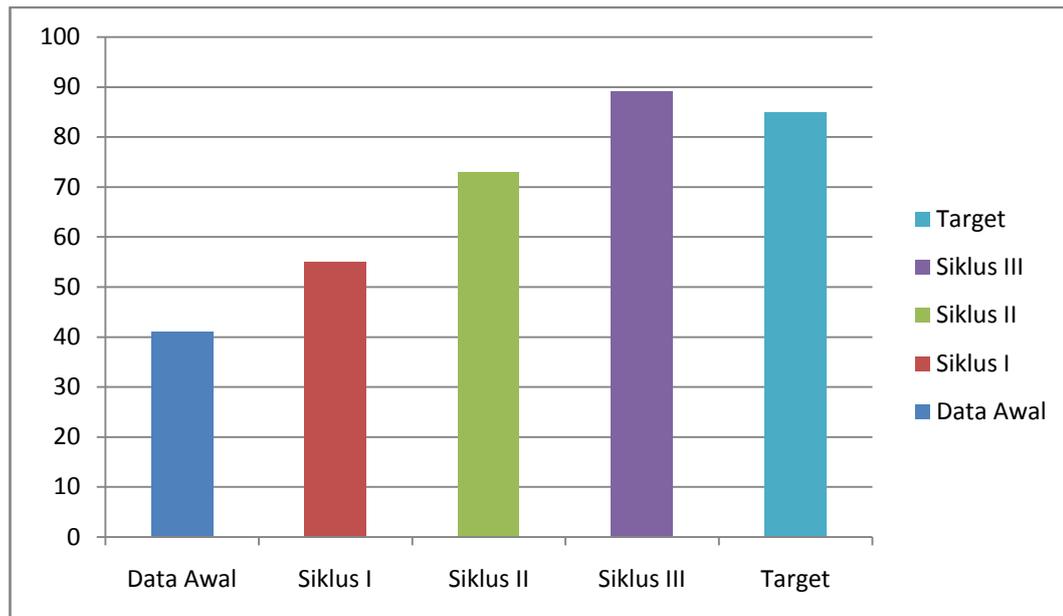


Diagram 4.10
Perbandingan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran
Secara Keseluruhan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus III, pada data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 41,66%, pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 55,83%, pada siklus 2 kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 73,75%, dan pada siklus 3 kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat menjadi 89,58%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu lebih dari 85%.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selama pembelajaran berlangsungnya sedikit siswa yang kurang dalam segala aspek, diantaranya siswa acuh dan bercanda pada saat guru menjelaskan materi. Semua aspek itu diharapkan dapat dirubah sampai pencapaian semua aspek masuk dalam kategori baik. Data hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung, dapat dilihat pada tabel 4.24 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.24
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai											Jml skor	Tafsiran			
		Kerjasama				Sportivitas				Kedisiplinan				B	C	K	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2					1
1.	Alya Siti Nafisah		√				√				√			9	√		
2.	Devira Rusniansih		√				√				√			9	√		
3.	Dini Apriliani		√				√				√			9	√		
4.	Fahmi Abdul Hapidz	√					√				√			10	√		
5.	Fahru Hermawan	√					√				√			10	√		
6.	Gita Trisnawati		√				√				√			9	√		
7.	Hisban Abdul Hamid	√				√				√				12	√		
8.	Jila Vika Agmani		√				√				√			9	√		
9.	Lukman Nulhakim		√			√				√				11	√		
10.	M.Fikri Alghifari	√					√			√				11	√		
11.	M.Muis Seto Laksono	√				√				√				11	√		
12.	M.Rizki Ramdani	√					√			√				11	√		
13.	Naupal Ginanjar R		√			√				√				10	√		
14.	Riha Halimatussadiyah		√				√			√				9	√		
15.	Risa Siti Syarifah		√				√				√			8		√	
16.	Risfa Nurjanah		√				√			√				9	√		
17.	Salma Aulia R	√					√			√				11	√		
18.	Sela Mahfudoh	√					√			√				10	√		
19.	Silvia Oktaviani	√					√			√				11	√		
20.	Sisri Siti Nuriyah		√					√			√			8		√	
21.	Siti Nuratika		√				√			√				9	√		
22.	Trisna Nurdinata	√					√			√				11	√		
23.	Wini Sri Anggraeni		√				√			√				9	√		
24.	Ziya Kamilatunnisa		√				√			√				9	√		
25.	Fahmi Nursidik	√				√				√				11	√		
Jumlah		11	14	0	0	5	19	1	0	7	17	1	0	246	23	2	
Presentase %		44%	56%	0%	0%	20%	76%	4%	0%	28%	68%	4%	0%	82%	92%	8%	0%

Keterangan :

- Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9.
- Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6.
- Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di siklus III, pada aspek kerjasama tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan skor 2, yang mendapatkan skor 3 sebanyak 14 siswa (56%), dan yang mendapatkan skor 4 sebanyak 11 siswa (44%). Pada aspek sportivitas, tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 1 siswa (4%) mendapat skor 2, 19 siswa (76%) mendapatkan skor 3, dan 5 siswa (20%) mendapatkan skor 4 . Kemudian pada aspek kedisiplinan, tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 1 (4%) mendapat skor 2, 17 siswa (68%) mendapatkan skor

3, dan 7 siswa (28%) mendapatkan skor 4. Tafsiran secara keseluruhan yaitu 0 siswa (0%) siswa mendapatkan nilai kurang, 2 siswa (8%) mendapatkan nilai cukup, dan 23 siswa (92%) mendapatkan nilai baik.

Meskipun terjadi peningkatan pada aktivitas siswa namun masih belum mencapai target, hal ini terlihat masih ada siswa yang mendapat skor 2 pada aspek sportivitas dan kedisiplinan, dan rata-rata mendapatkan skor 3 masih banyak di ketiga aspek, dan yang mendapat skor 4 dalam aspek kerjasama sebanyak 11 siswa (44%), 5 siswa (20%) pada aspek sportivitas dan 7 siswa (28%) pada aspek kedisiplinan. Dengan hasil tersebut, secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang telah ditetapkan, berikut dapat terlihat perbandingan aktivitas siswa di siklus III pada diagram di bawah ini:

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III telah mencapai target. Berikut grafik perbandingannya.

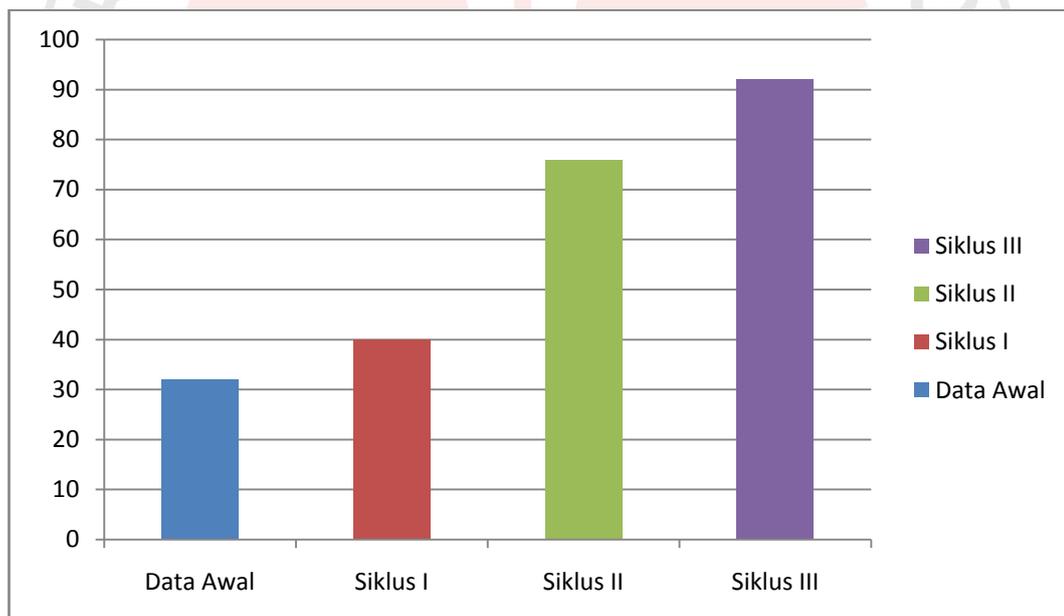


Diagram 4.11
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa
Pada Setiap Siklus

4) Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus III

Pada paparan hasil tes belajar siswa akan di paparkan mengenai hasil perolehan hasil tes belajar siswa dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan. Di bawah adalah hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25
Data Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket		
		Sikap awal				gerakan pelaksanaan				Sikap Akhir						T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Alya Siti Nafisah		√					√				√			6	68	√	
2.	Devira Rusniansih		√						√				√		7	75	√	
3.	Dini Apriliani		√					√					√		6	65	√	
4.	Fahmi Abdul Hapidz			√					√				√		8	85	√	
5.	Fahru Hermawan		√						√				√		8	80	√	
6.	Gita Trisnawati		√						√				√		7	70	√	
7.	Hisban Abdul Hamid			√						√				√	9	90	√	
8.	Jila Vika Agmani		√						√				√		6	68	√	
9.	Lukman Nulhakim			√						√				√	8	80	√	
10.	M.Fikri Alghifari			√						√				√	8	85	√	
11.	M.Muis Seto Laksono			√						√				√	8	80	√	
12.	M.Rizki Ramdani			√						√				√	9	90	√	
13.	Naupal Ginanjar R			√					√				√		7	75	√	
14.	Riha Halimatussadiyah		√						√				√		7	75	√	
15.	Risa Siti Syarifah		√						√				√		6	65	√	
16.	Risfa Nurjanah		√						√				√		6	60		√
17.	Salma Aulia R		√							√				√	7	70	√	
18.	Sela Mahfudoh		√						√					√	6	63		√
19.	Silvia Oktaviani		√						√					√	6	68	√	
20.	Sisri Siti Nuriyah		√						√					√	6	65	√	
21.	Siti Nuratika		√						√					√	6	68	√	
22.	Trisna Nurdinata			√					√					√	8	83	√	
23.	Wini Sri Anggraeni		√							√				√	7	70	√	
24.	Ziya Kamilatunnisa		√						√					√	6	67	√	
25.	Fahmi Nursidik			√					√					√	8	85	√	
Jumlah		0	15	10	0	0	13	12	0	0	21	4	0	176	1791	23	2	
Presentase %		0%	60%	40%	0%	0%	52%	48%	0%	0%	84%	16%	0%	58,66%	71,64%	92%	8%	

Keterangan :

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Skor Ideal = 12

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$

Nilai KKM = 65

Jika siswa mendapat nilai >65 dikatakan tuntas.

Jika siswa mendapat nilai <65 dikatakan belum tuntas.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil tes keterampilan *passing* pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang tadinya pada data awal hanya mencapai 24% atau 6 orang siswa dinyatakan lulus. Kemudian setelah menggunakan tindakan pada siklus I hasilnya menjadi 44% atau 11 orang siswa dinyatakan lulus, dan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi menjadi 68% atau 17 orang siswa dinyatakan lulus. Sedangkan pada siklus III hasilnya sangat meningkat menjadi 92% atau 23 siswa dan hanya 2 siswa yang masih belum lulus.

Pada sikap awal, siswa yang mendapat skor 1 sudah tidak terlihat lagi dan 15 siswa (60%) mendapat skor 2, 10 siswa (40%) mendapat skor 3, dan 2 siswa (7,14%) mendapat skor 4. Pada gerakan pelaksanaan, siswa yang mendapat skor 1 sudah tidak terlihat lagi dan 13 siswa (52%) mendapat skor 2, 12 siswa (48%) mendapat skor 3, dan masih belum ada siswa yang mendapat skor 4. Lalu pada sikap akhir, siswa yang mendapat skor 1 sudah tidak terlihat lagi dan 21 siswa (84%) mendapat skor 2, hanya 4 siswa (16%) mendapat skor 3, dan belum ada siswa yang berhasil mendapatkan skor 4. Hasil akhirnya adalah 23 siswa (92%) yang telah mencapai KKM.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan *passing* pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan 85 %. Untuk itu hasil belajar siswa perlu mengalami perbaikan di siklus berikutnya dan untuk melihat perbandingan antara pencapaian hasil belajar siswa pada siklus III dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat pada diagram berikut ini:

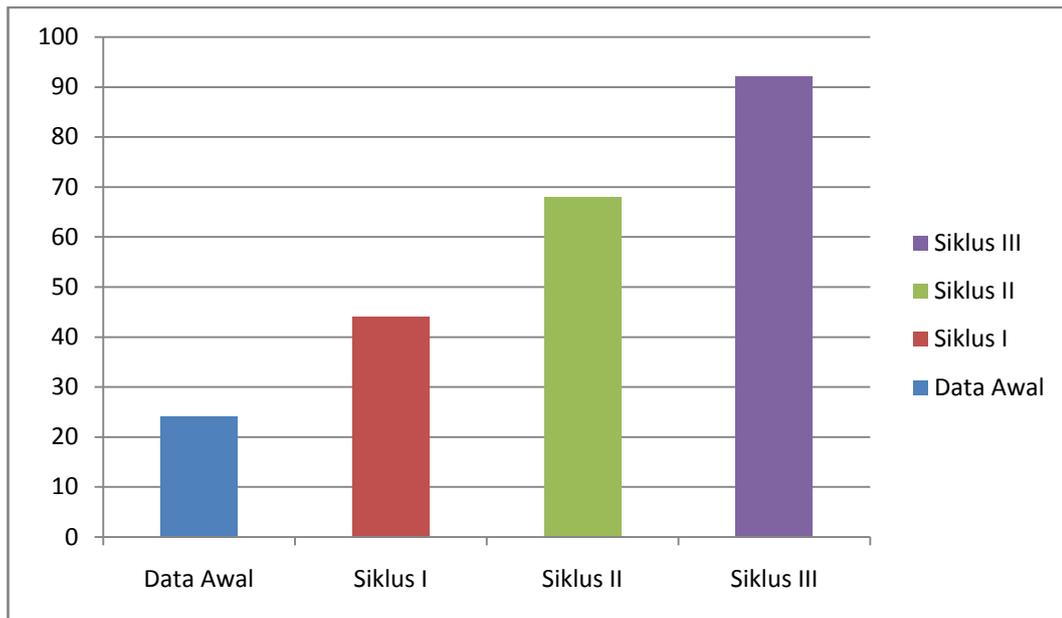


Diagram 4.12
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

d. Analisis Siklus III

Setiap akhir siklus dilakukan kegiatan analisis dan refleksi tindakan berdasarkan proses dan hasil tindakan, dilakukan secara kolaboratif antara praktikan dan peneliti. Berdasarkan tabel-tabel tersebut tentang perencanaan guru (IPKG 1), kinerja guru (IPKG 2), aktivitas siswa, dan hasil belajar telah mencapai taraf ketuntasannya sebesar 85%.

1) Analisis Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus III pembelajaran meningkatkan gerak dasar *passing* bagian dalam melalui permainan berpasangan, maka peneliti berhasil memperoleh target. Di bawah ini adalah hasil pemaparan observasi analisis perencanaan pembelajaran pada tabel 4.26 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Perencanaan Pembelajaran Secara
Keseluruhan

No	Aspek Observasi	Tercapai			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan tujuan pembelajaran	25%	37,5%	68,75%	87,5%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran	31,25%	56,25%	75%	93,75%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	37,5%	50%	70%	85%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	50%	75%	83,33%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	50%	62,5%	87,5%	100%
Persentase Total		33,75%	51,25%	75,25%	89,91%

Pada Tabel 4.26 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus III menyangkut beberapa aspek yaitu perumusan tujuan pembelajaran mencapai 87,5%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran mencapai 93,75%, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran 95%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian 83,3%, tampilan dokumen rencana pembelajaran 100%. Dari tabel tersebut data awal 45,24%, siklus I 58,9%, siklus II 73,2%, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus III adalah sebesar 91,9%.

Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diperoleh telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%.

2) Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus III

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus III pembelajaran meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan, maka peneliti berhasil memperoleh target. Di bawah ini adalah hasil analisis pemaparan pelaksanaan pembelajaran pada tabel 4.27.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Keseluruhan

No	Aspek yang di amati	Tercapai			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pra pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam	37,5%	50%	75%	100%
2	Membuka pembelajaran	50%	50%	75%	87,5%
3	Mengelola inti pembelajaran	30%	45%	65%	90%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	45%	65%	65%	85%
5	Melaksanakan evaluasi dan hasil belajar	50%	75%	87,5%	87,5%
6	Kesan umum kinerja guru	37,5%	50%	75%	87,5%
Persentase Total		41,66%	55,83%	73,75%	89,58%

Berdasarkan tabel 4.27 tentang rekapitulasi kinerja guru dapat dijelaskan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi pra pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam mencapai 87,5%, membuka pembelajaran 87,5%, mengelola inti pembelajaran mencapai 95%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 90%, melaksanakan evaluasi dan hasil belajar mencapai 100%, dan kesan umum kinerja guru mencapai 100%. Jika dilihat dari siklus II maka hasil observasi kinerja guru pada siklus III mengalami peningkatan dari awalnya pada data awal 43,33%, siklus I 64,58%, Siklus II 80% dan siklus III menjadi 93,3%. Pada siklus III peneliti tidak lagi mengalami permasalahan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan yang sesuai, dengan menggunakan bola modifikasi pembelajaran *passing* bawah bola voli jadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diperoleh telah mencapai target bahkan melebihi target yaitu 90%.

3) Analisis Aktivitas Siswa Siklus III

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus III pembelajaran meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam melalui permainan berpasangan, maka peneliti berhasil memperoleh target. Di bawah ini adalah hasil pemaparan analisis aktivitas siswa pada tabel 4.28.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Aktivitas Siswa Secara Keseluruhan

No.	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4	15	6
	Persentase	16%	60%	24%
2	Siklus I	10	15	0
	Persentase	40%	60%	0%
3	Siklus II	18	7	0
	Persentase	72%	28%	0%
4	Siklus III	23	2	0
	Persentase	92%	8%	0%

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus III selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut. Hasil persentase untuk kualifikasi baik adalah (92%) atau 23 orang siswa, kualifikasi cukup adalah (40%) atau 10 orang siswa. Untuk hasil sportivitas, kualifikasi baik adalah (8%) atau 2 orang siswa.

Berdasarkan target, perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus III telah mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan lagi ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diperoleh telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 85%.

4) Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus III

Adapun hasil analisis mengenai tindakan siklus III pembelajaran meningkatkan gerak dasar *passingkaki* bagian dalam melalui permainan

berpasangan, maka peneliti berhasil memperoleh target. Di bawah ini adalah hasil pemaparan analisis hasil belajar siswa pada tabel 4.29

Tabel 4.29
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

No.	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1.	Data Awal	25	6	24%	19	76%
2.	Siklus I	25	11	44%	14	56%
3.	Siklus II	25	17	68%	8	32%
4.	Siklus III	25	23	92%	2	8%

Berdasarkan perolehan data tes hasil belajar data awal, siklus I, siklus II dan siklus III terdapat kenaikan pada hasil belajar. Pada data awal yang tuntas 6 siswa (24%), siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa (44%), pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 17 siswa (68%), dan di siklus III jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa (92%). Dengan demikian peneliti telah berhasil mencapai target yang ditentukan yaitu 85%.

C. Pembahasan

Pada kegiatan penelitian ini dimulai dengan mencari data awal yaitu sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam. Dari data awal yang diperoleh peneliti dengan memberikan tes awal, peneliti mendapat gambaran sementara bahwa siswa kelas IV SDN Suntenjaya banyak yang belum mampu melakukan *passing* kaki bagian dalam. Berdasarkan temuan-temuan pada data awal yang didapatkan, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengatasi masalah pembelajaran dengan menggunakan permainan berpasangan. Secara umum berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dari hasil temuan-temuan pada setiap siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan permainan berpasangan dapat meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan pada setiap siklus untuk aktivitas siswa dan hasil belajar.

1. Pembahasan Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pembelajaran tiap siklusnya, maka diperoleh hasil perencanaan setiap siklus I, siklus II, dan siklus III, setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya, dan target yang belum tercapai dapat diperbaiki sampai mencapai target yang diinginkan. Kegiatan siklus I kinerja guru dalam tahapan perencanaan pembelajaran diperoleh persentase indikator perencanaan pembelajaran mencapai 58,9%, dimana hasil tersebut masih jauh dari target. Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, target perbaikan belum tercapai tetapi mengalami peningkatan menjadi 73,2%, dan begitu halnya seperti tindakan siklus sebelumnya diperlukan adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus III hasil persentase keseluruhan perencanaan pembelajaran telah mencapai 91,9%, jadi jelas target perbaikan telah tercapai yaitu 85%. Penelitian pun dihentikan pada siklus III.

Dalam kegiatan perencanaan adalah mengembangkan dan mengorganisasikan materi dan metode pembelajaran. Setelah ditetapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka disusun skenario pembelajaran, rencana mengenai prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Kemudian menyiapkan pedoman observasi, untuk mengamati kinerja guru dan aktifitas siswa, pedoman wawancara untuk siswa serta catatan lapangan. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi.

Menurut Sanjaya (2006, hlm. 23) menyatakan bahwa :

Sebagai manajer guru memiliki fungsi merencanakan yang merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topic-topik yang akan dipelajari, serta mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan.

Langkah pertama yang dilakukan pada siklus I adalah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasikan materi ajar, sumber belajar, alat, membuat skenario pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, kemudian menetapkan masalah yang menjadi fokus perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa melalui permainan berpasangan.

2. Pembahasan Kinerja Guru

Hasil pemaparan data kinerja guru siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh dari hasil rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui permainan berpasangan. Persentase kinerja guru siklus I, II, dan III, Pada pelaksanaan siklus I hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari kinerja guru yaitu mencapai 64,58%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja guru pada siklus II yaitu mencapai 80%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari pelaksanaan kinerja guru pada siklus III yaitu mencapai 93,3%, jadi jelas target perbaikan telah tercapai bahkan telah terlampaui yaitu 85%. Penelitian pun dihentikan pada siklus III.

Hamalik (2002, hlm. 43) menyatakan bahwa :

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan yang menuntut keterampilan tertentu, yakni :

- a) Terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran
- b) Terampil menyusun satuan pelajaran
- c) Terampil menyampaikan ilmu kepada murid
- d) Terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan
- e) Terampil menggairahkan semangat belajar murid
- f) Terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya
- g) Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar.

3. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III terlihat adanya kenaikan persentase aktivitas siswa. Peningkatan persentase siswa siklus I, II, dan III. Berikut ini peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I yang mendapatkan kualifikasi baik sebanyak 10 siswa (40%), yang mendapatkan kualifikasi cukup sebanyak 15 siswa (60%). Untuk siklus II yang mendapatkan kualifikasi baik sebanyak 19 siswa (76%), yang mendapatkan kualifikasi cukup sebanyak 6 siswa (24%). Dan siklus III, yang mendapatkan kualifikasi baik sebanyak 23 siswa atau (92%), yang mendapat kualifikasi cukup sebanyak 2 orang atau (8%). Kerjasama yang sangat baik dapat meningkatkan hasil aktivitas siswa menjadi lebih baik, menurut Ibrahim Rusli (2001, halaman 109) menyatakan bahwa, “Kerjasama ialah saling membantu dengan teman sebaya dalam hal anggota tertentu harus saling membantu untuk mencapai tugas gerak secara baik”.

4. Hasil Belajar Siswa

Dalam bagian ini akan dijelaskan hasil belajar siswa pada setiap siklus dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I, II, dan III. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Pada perolehan data awal, siswa yang mendapatkan kategori tuntas sebanyak 3 siswa (12%), sedangkan siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas pada perolehan data awal sebanyak 22 siswa (88%). Pada pembelajaran siklus I, siswa yang mendapatkan kategori tuntas sebanyak 9 siswa (36%), sedangkan siswa yang mendapatkan kategori tidak tuntas pada tindakan siklus I sebanyak 5 siswa (64%). Sedangkan pada siklus II hasil yang didapatkan sudah mendekati target dimana siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 15 siswa (60%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (40%). Sedangkan pada siklus III perolehan hasil yang dicapai telah mencapai target dimana sebanyak 23 siswa atau 92% siswa telah tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8%). Keterampilan motorik siswa sangat menentukan hasil belajar siswa, menurut Husdarta dan Kusmaedi(2010, hlm. 103) menyatakan bahwa, “Perkembangan keterampilan motorik yaitu perkembangan penguasaan derajat pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui koordinasi kerja/fungsional antara system persyarafan dan system perontotan”.

Berdasarkan perolehan nilai proses dan hasil belajar siswa pada tiap-tiap siklus selalu mengalami kenaikan, maka hipotesisnya adalah dengan menggunakan bola modifikasi, dapat meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas IV SDN Suntenjaya, Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, serta dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Di bawah ini pemaparan dari semua peningkatan komponen perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang dimulai dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada grafik tersebut.

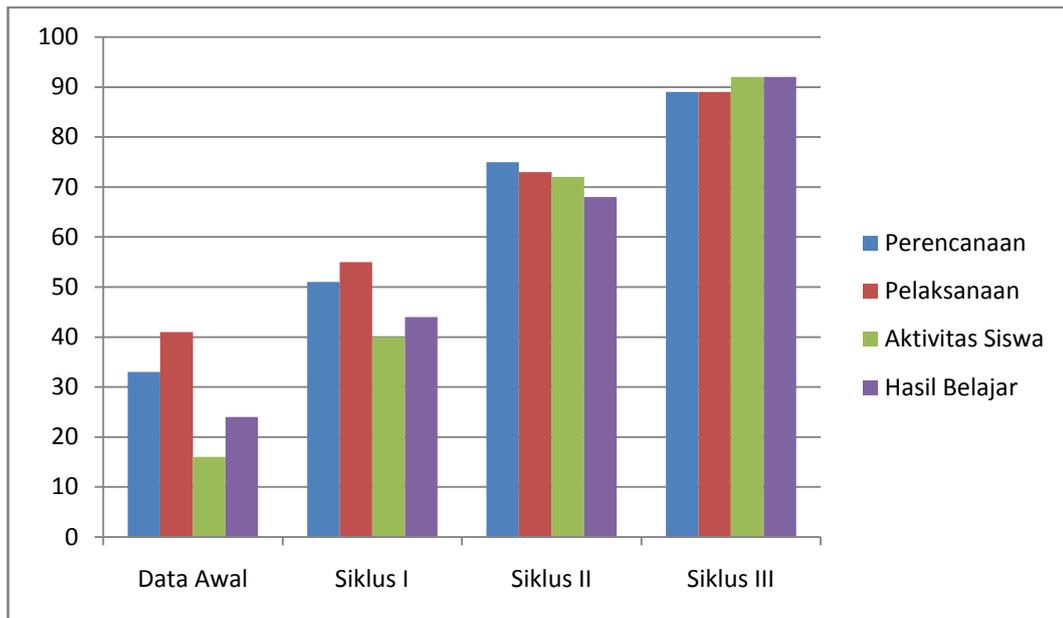


Diagram 4.13
Diagram Peningkatan Perencanaan, Pelaksanaan, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal sampai Tindakan Siklus III

Dengan demikian berdasarkan data di atas terbukti penggunaan permainan berpasangan terhadap pembelajaran gerak dasar *passingkaki* bagian dalam yang dilaksanakan siswa kelas IV SDN Suntenjaya, dapat membuahkan hasil yang baik, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus III. Maka dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

Tabel 4.30
Perbandingan Peningkatan Setiap Siklus

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1	Alya Siti Nafisah	42.5%	46.04%	48.16%	5.66%
2	Devira Rusniansih	46.04%	46.04%	53.12%	8.08%
3	Dini Apriliani	42.5%	44.62%	46.04%	3.54%
4	Fahmi Abdul Hapidz	56.66%	56.66%	60.20%	3.54%
5	Fahru Hermawan	49.58%	49.58%	56.66%	7.08%
6	Gita Trisnawati	42.5%	46.04%	49.58%	7.1%
7	Hisban Abdul Hamid	60.20%	60.20%	63.75%	3.55%
8	Jila Vika Agmani	38.95%	42.5%	48.16%	9.21%
9	Lukman Nulhakim	46.04%	46.04%	56.66%	10.62%
10	M.Fikri Alghifari	56.66%	56.66%	60.20%	3.54%
11	M.Muis Seto Laksono	46.04%	46.04%	56.66%	10.62%
12	M.Rizki Ramdani	56.66%	56.66%	63.75%	7.09%
13	Naupal Ginanjar R	44.62%	46.04%	53.12%	8.5%
14	Riha Halimatussadiyah	49.58%	49.58%	53.12%	3.54%
15	Risa Siti Syarifah	42.5%	46.04%	46.04%	3.54%
16	Risfa Nurjanah	31.87%	42.5%	42.5%	10.63%
17	Salma Aulia R	31.87%	49.58%	49.58%	17.71%
18	Sela Mahfudoh	42.5%	42.5%	44.62%	2.12%
19	Silvia Oktaviani	38.95%	42.5%	48.16%	9.21%
20	Sisri Siti Nuriyah	31.87%	42.5%	46.04%	14.17%
21	Siti Nuratika	31.87%	42.5%	48.16%	16.29%
22	Trisna Nurdinata	56.66%	56.66%	58.79%	2.13%
23	Wini Sri Anggraeni	42.5%	46.04%	49.58%	7.08%
24	Ziya Kamilatunnisa	31.87%	38.95%	47.45%	15.58%
25	Fahmi Nursidik	56.66%	56.66%	60.20%	3.54%
Jumlah					193.67%